

**PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL
(STUDI MASYARAKAT NELAYAN) PULAU KARAMPUANG
KABUPATEN MAMUJU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

AHMAD SAWALI

10538320815

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
AGUSTUS, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ahmad Sawali, NIM 10538320815** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 147 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at, 30 Agustus 2019.

13 Muharram 1441 H
Makassar, -----
13 September 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji

1. Khaburuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

2. Hediaputra, S.Pd., M.Si.

3. Jamaluddin Arifi, S.Pd., M.Pd.

4. Dra. Hj. St. Fatimah Tola, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pendidikan dan Perubahan Sosial pada Masyarakat Nelayan Pulau
Karampaun Kabupaten Mamuju

Nama : Ahmad Sawali

NIM : 10538320815

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

13 Muharram 1441 H
Makassar

13 September 2019 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.


Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860/334


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575/474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD SAWALI**

Nim : 10538320815

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : **Pendidikan dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat
Nelayan Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengetahuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

AHMAD SAWALI
NIM: 10538320815



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD SAWALI**
Nim : 105383 208 15
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : **Pendidikan dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat
Nelayan Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya menyusun sendiri dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat, dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2019
Yang Membuat perjanjian

AHMAD SAWALI
NIM: 10538320815

MOTTO

*Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keiklasan
Istiqomah dalam menghadapi cobaan*

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(A. Jackson)

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu,bapak tercinta yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya untukku dan orang-orang terdekatku yang selalu memberikan semangat, dan cinta yang tulus...!!

PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL (STUDI MASYARAKAT NELAYAN) PULAU KARAMPUANG KABUPATEN MAMUJU

Oleh:
Ahmad Sawali
NIM: 10538320815

ABSTRAK

Ahmad Sawali, 2019 *Pendidikan dan Perubahan Sosial (Studi Masyarakat Nelayan) Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju* Skripsi Pendidikan Sosiologi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dibimbing oleh: Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.

Masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana Potret Pendidikan Masyarakat Nelayan di Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju, 2. Bagaimana Implikasi Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dimana dengan Studi fenomenologi mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengungkap pendidikan yang ada pulau karampuang. Lokasi penelitian ini di Desa Pulau Karampuang. Informan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari Sembilan orang, dua guru termasuk lima masyarakat pulau dan tiga siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu, observasi, wawancara dan dokumenta. Sementara analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *purposive sampling* yang dimulai dengan analisis data wawancara, observasi dan dokumen.

Hasil penelitian pendidikan dan perubahan sosial pada masyarakat nelayan di pulau karampuang yaitu semakin meningkatnya pendidikan yang ada di daerah tersebut di akibatkan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dan respon yang positif yang di berikan parat pemerintahan yang memberikan pasilitas seperti membangun sekolah menyediakan kapal untuk guru-guru yang mengajar di pulau karampuang agar mempermudah aksesnya dan di harapkan dapat memperbaiki status sosial masyarakat pulau karampuang.

Hal ini di tandai dengan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat pulau karampuang yang membuat kehidupannya lebih baik lagi dan bisa menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke tingkat perguruan tinggi

Kata kunci: *Pendidikan, Perubahan sosial, Status Sosial,.*

EDUCATION AND SOCIAL CHANGE (STUDY OF FISHERMEN COMMUNITIES) KARAMPUANG ISLAND, MAMUJU DISTRICT

By:
Ahmad Sawali
NIM: 10538320815

ABSTRACT

Ahmad Sawali, 2019 Education and Social Change (Fishermen Community Study) Karampuang Island mamuju District Thesis Educational Sociology faculty Teaching and Education Sciences. Supervised by: Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D and Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.

The problems examined in this thesis are: 1. How are the Portraits of Fishermen Community Education in Karampuang Island, Mamuju Regency, 2. What are the Educational Implications for Social Change in the Karampuang Island Fishermen Community in Mamuju Regency. This thesis uses descriptive qualitative research with a phenomenological approach where the phenomenological study tries to find meaning from experiences in life that aims to reveal the existing education of karampuang islands. The location of this research is in Karampuang Island Village. The overall informant in this study consisted of nine people, two teachers including five island communities and three students. Data collection in this study uses three techniques namely, observation, interview and documentation. While data analysis in this study uses purposive sampling analysis which begins with data analysis of interviews, observations and documents.

The results of education research and social change in the fishing community on the island of Karampuang is the increasing education in the area caused by the awareness of the community to send their children to school and a positive response given by the government that provides facilities such as building schools providing boats for teachers teaches on karampuang island to improve access and is expected to improve the social status of the karampuang island community.

This is marked by the social changes that occur in the karampuang island community that make their lives better and can send their children to the university level.

Keywords: *Education, social change, social status.*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah, SWT atas berkat rahmat dan taufiq-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada hamba dan kekasihnya Rasulullah Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umatnya yang tetap istiqomah di atas ajaran Islam.

Sebagai peneliti pemula, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan disana sini dalam skripsi ini. Untuk saran dan kritikan dari pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Nurdin, M. Pd Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi atas dorongan, bimbingan dan nasehat yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu di UNISMUH Makassar.
3. Kaharuddin, S. Pd., M. Pd., P. HD sebagai Dosen Pembimbing 1.
4. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing 2.
5. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP UNISMUH Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

Semua pihak yang karena keterbatasan tempat tidak dapat disebutkan satu persatu, namun tetap tak mengurangi rasa terima kasih penulis kepada mereka.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, Agustus 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK INDONESIA	vii
ABSTRAK INGGRIS	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Oprasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Konsep Pengembangan Pendidikan	10
a) Pengertian Konsep Pengembangan Pendidikan	10

b) Jenis-Jenis Pendidikan	11
c) Tujuan Pendidikan	14
2. Perubahan Sosial	16
a) Pengertian Perubahan Sosial	16
b) Bentuk-bentuk Perubahan Sosial	18
c) Faktor Perubahan Sosial	21
3. Masyarakat Nelayan	22
a) Pengertian Masyarakat Nelayan	22
4). Hubungan Pendidikan dengan Perubahan Sosial	25
B. Kajian Teori	27
C. Kerangka Konsep	32
D. Hasil Penelitian Terdahulu	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Fokul Penelitian	40
D. Informan Penelitian	41
E. Jenis dan Sumber Penelitian	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data	48
I. Teknik Keabsahan Data	50
J. Etika Penelitian	52

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	55
B. Letak Geografis.....	56
C. Keadaan Sosial.....	64
D. Keadaan Pendidikan.....	67

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	68
B. Pembahasan.....	80
C. Kesesuai Teori dengan Hasil Penelitian.....	86

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	89
B. Saran.....	90

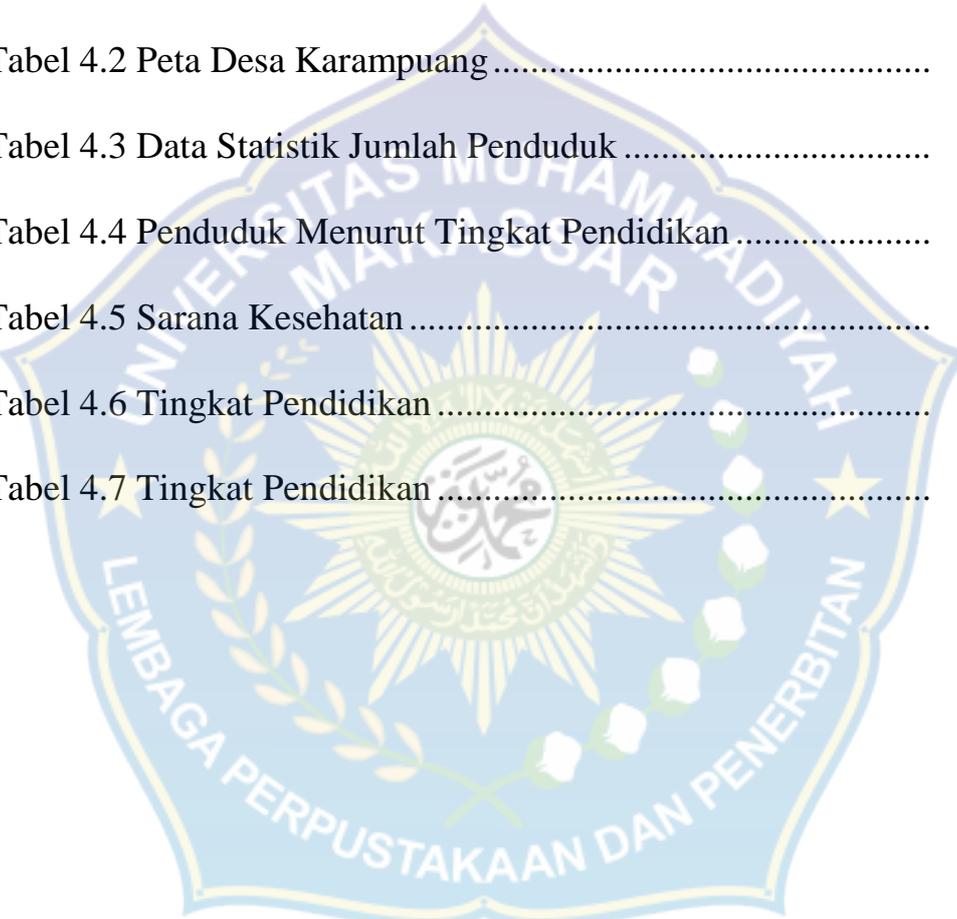
DAFTAR PUSTAKA.....	91
---------------------	----

LAMPIRAN.....	
---------------	--

RIWAYAT HIDUP.....	
--------------------	--

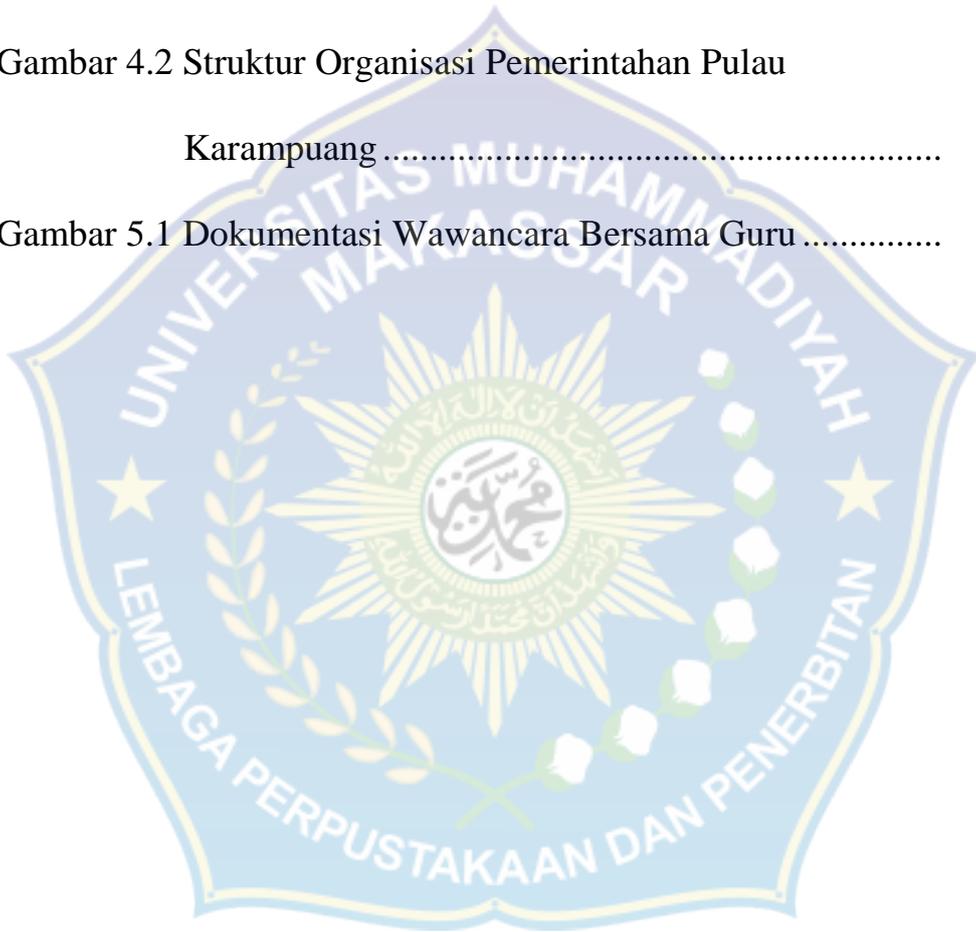
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Catatan Observasi	44
Tabel 4.1 Profil Sejarah Pemerintah Pulau Karampuang	56
Tabel 4.2 Peta Desa Karampuang.....	57
Tabel 4.3 Data Statistik Jumlah Penduduk.....	60
Tabel 4.4 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	60
Tabel 4.5 Sarana Kesehatan.....	64
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan.....	66
Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	33
Gambar 3.1 Proses Analisis Kaharuddin	48
Gambar 4.1 Luas Wilayah	58
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Pulau Karampuang	62
Gambar 5.1 Dokumentasi Wawancara Bersama Guru	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan kehidupan itu adalah suatu yang dinamis, dengan demikian setiap perubahan, dan pada konteks manusia, maka manusiapun juga akan mengalami perubahan, baik ia sebagai individu maupun masyarakat. Perubahan ini merupakan hal yang lazim dalam interaksi antar masyarakat, karena sesuai hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu menginginkan adanya perubahan. Setiap manusia pada hakekatnya mempunyai kepentingan yang tak terbatas sehingga perubahan sosial ini berpengaruh pada berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, dalam hal ini pendidikan dalam masyarakat (Dara Nur Zakiyah, 2012 : 2-3).

Pendidikan merupakan salah satu langkah pembangunan nasional dengan tujuan untuk melakukan perubahan social dengan meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju, dan sejahtera. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha mencerdaskan masyarakat yaitu melalui program wajib belajar sembilan tahun dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuannya adalah setiap warga mempunyai bekal dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mempunyai daya saing dalam

kompetisi di era globalisasi seperti sekarang ini. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud yang menyebutkan bahwa “Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang pendidikan serta memperluas kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah yaitu dengan memperluas wajib belajar 6 tahun menjadi 9 tahun, setaraf dengan Sekolah Menengah Pertama”.

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan. Masyarakat nelayan benar-benar ketinggalan jika dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak dibidang lain. Upaya untuk meningkatkan Pendidikan anak-anak mereka dan taraf hidup nelayan sangatlah penting mengingat kondisi sosial ekonominya yang memprihatinkan (Budiastuti,1994). Nelayan termasuk salah satu golongan miskin yang perlu diperhatikan. Karena selalu berada pada kehidupan ekonomi yang rendah dengan situasi kerja yang monoton dan dalam melakukan pekerjaan memerlukan fisik yang kuat.

Dengan tingkat perekonomian yang sangat rendah, sehingga kebanyakan masyarakat nelayan yang ada di pulau karampuang banyak yang mata pencariannya melaut tidak saja para orang tua, para remaja-remaja dan anak-anak juga ikut melaut karena hasil laut dapat mensejahterakan kebutuhan mereka. Masyarakat nelayan lebih mengutamakan pekerjaan melaut dari pada melihat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat ketika mereka lebih mengarahkan anggota

keluarga mereka menjadi seorang nelayan yang pendapatannya lumayan menjanjikan tanpa harus memiliki pendidikan yang tinggi.

Pulau Karampuang Merupakan bagian dari wilayah kecamatan mamuju, kabupaten mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Pulau Karampuang terbagi menjadi 11 Dusun dengan jumlah Kepala keluarga 805 KK jumlah penduduk 3.063 jiwa. Sedangkan sekolah yang ada di Pulau Karampuang yaitu 6 yang terbagi menjadi tiga, yaitu sekolah SD 3 dan sekolah SMP 2, dan MA 1, dengan Luas perkebunan 62 ha/m², luas hutan bakau 30, luas tegalan 149 ha/m² dan Luas Pekarangan 33 ha/m². Mata Pencaharian penduduk Desa Karampuang adalah petani dan nelayan. Potensi tanaman pangan, horti dan Tanaman Obat-obatan yang dikembangkan yaitu jagung, Ubi kayu, jeruk nipis, Pepaya, Pisang, Jahe, kunyit, lengkuas, mengkudu. Potensi ternak yang dikembangkan yaitu ayam kampung dan Kambing. Potensi Perkebunan yaitu kelapa dalam (30 ha), Kakao (12 ha), Jambu Mete (4 ha), kapuk (6 ha) dan Kemiri (7 ha). Selain potensi pertanian dan perkebunan ada juga potensi laut yaitu ikan dan rumput laut dan juga tempat wisata. Potensi wisata Pulau Karampuang sangat potensial yaitu Sumur Jodoh (sumur 3 rasa), Sumur kapal, goa lidah, wisata pantai yang menyediakan wahana banana boat dan diving menikmati keindahan alam dasar laut terumbu karang (data Statistik Desa Pulau Karampuang).

Kepala Desa Karampuang mengatakan pemerintah perlu memperhatikan Desa yang terpecil ini terutama di bidang Perikanan. Penduduk didesa karampuang

ini masih perlu sentuhan teknologi dan bantuan sarana dan prasarana bidang Perikanan terutama benih Ikan, Udang, Alat penangkap ikan, dan Mesin Perahu. Selain itu masyarakat Desa karampuang perlu ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan atau bimbingan teknis masalah budidaya hingga pasca panen, pengemasan dan pemasaran hasil.

Pada tahun 2013-2014 masyarakat nelayan di pulau karampuang, memiliki pendapatan yang rendah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan setempat tanpa tanggungan kebutuhan pendidikan. Hasil alam khususnya pada sektor perairan di pulau karampuang yang semakin menurun saat ini, membuat masyarakat nelayan untuk mencari cara dan pekerjaan yang lain. Secara kenyataannya Masyarakat Nelayan pulau karampuang masi minim pengetahuan pentingnya pendidikan, perubahan sosial, ini bisa dilihat dari cara mereka berpikir untuk lebih mengutamakan pekerjaan sebagai nelayan dibanding pendidikan yang sangat penting bagi anak-anak mereka yang dapat merubah kehidupan mereka. Maka salah satu perubahan sosial yang terjadi adalah berubahnya pola pikir masyarakat itu sendiri yang menganggap pendidikan itu sudah tidak berarti lagi dibandingkan pekerjaan mereka sebagai nelayan. Dimana kini mereka menganggap pendidikan bagi anak-anak mereka dapat menghambat pekerjaan dan menambah pengeluaran yang lebih bayak lagi.

Di pihak lain, sumber daya manusia di bidang perikanan umumnya masih lemah, kondisi ini digambarkan oleh struktur tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan dan petani ikan cenderung

menghambat proses alih teknologi dan ketrampilan yang berdampak pada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Akibatnya nelayan akan sulit keluar dari lingkaran permasalahan yang dihadapinya.

Pada kenyataannya masih terjadi permasalahan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah banyak anak usia pendidikan yang masih kesulitan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat sekolah menengah. Keadaan ini banyak dijumpai di daerah pesisir pantai seperti yang terjadi di daerah Kabupaten mamuju yang mayoritas wilayahnya merupakan wilayah kepulauan dan pedesaan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang di dapat melalui wawancara dengan beberapa nelayan Pulau karampuang, rata-rata pendidikan terakhir orang Tua mereka hanya sampai di tingkat sekolah dasar (SD) sedangkan Para anak-anak mereka hanya sampai di Tingkat sekolah menengah atas (SMA). Bagi mereka untuk menjadi seorang nelayan tidak dibutuhkan pendidikan yang tinggi sehingga mereka beranggapan bahwa hanya sampai tingkat sekolah dasar itu sudah cukup baik. Kondisi ini menandakan bahwa nelayan di kawasan pulau karampuang kurang memiliki partisipasi di bidang pendidikan mereka dan kemungkinan juga akan mempengaruhi tingkat partisipasi pendidikan bagi anak-anak mereka.

Cara pemahaman konsep perubahan sosial di atas sudah tentu akan berpengaruh pada kajian-kajian substansi perubahan sosial, terutama yang bersangkutan paut dengan perbedaan pada masalah-masalah tingkat pengetahuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan sosial yang berdampak pada pendidikan dan pembangunan lebih maju adalah sesuatu hal yang sifatnya dari mikro ke

makro, karena perubahan sosial makro merupakan perubahan besar yang lebih mengarah kepada kemajuan.

Melihat latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang tingkat pendidikan anak nelayan yang dilihat dari kondisi perubahan sosial orang tua yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan di masyarakat Nelayan pulau karampuang dengan mengambil judul **“Pendidikan Dan Perubahan Sosial (Studi Masyarakat Nelayan) Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, yang menjadi pokok masalah dalam pembahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana potret pendidikan masyarakat nelayan yang ada di Pulau Karampuang kabupaten Mamuju?
2. Bagaimana implikasi pendidikan terhadap perubahan sosial masyarakat nelayan di Pulau Karampuang kabupaten Mamuju?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan dua fokus penelitian diatas guna mendapatkan gambaran dari hasil penelitian. Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat nelayan yang ada di Pulau Karampuang kabupaten Mamuju

2. Untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat nelayan terhadap pendidikan yang ada di Pulau Karampuang kabupaten Mamuju

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan secara umum memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis karya ilmiah ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian empiris lebih lanjut mengenai persoalan yang berhubungan dengan kajian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penulis untuk berfikir secara kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

- b. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan kepada masyarakat nelayan agar lebih memperhatikan pendidikan khususnya bagi anak nelayan.

- c. Bagi Pemerintah Terkait

Memberikan masukan kepada pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Mamuju agar lebih memperhatikan pendidikan anak nelayan.

E. Defenisi Oprasional

Untuk lebih konkrit dan jelasnya pembahasan dalam penelitian ini maka akan didefinisikan istilah-istilah atau yang disebut dengan batasan konsep, yaitu sebagai berikut:

1. **Pendidikan** adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga dapat diperoleh secara formal, informal, dan nonformal.
2. **Perubahan sosial** didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi terhadap masyarakat dari satu tingkat kehidupan ke satu tingkat kehidupan yang lain. Perubahan sosial merupakan fenomena yang sentiasa terjadi dalam sebuah masyarakat. Perubahan sosial adalah semacam modifikasi atau perubahan institusi sosial atau pola-pola kehidupan sosial. Perubahan penting dalam tingkah laku sosial. Apa yang pasti, masyarakat senantiasa berubah seiring dengan perubahan zaman dan telah terjadi dalam rangka memberi jawaban terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial.
3. **Masyarakat** adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat terbagi atas dua bagian yaitu: masyarakat dalam

arti luas dan sempit. Masyarakat dalam artian luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan masyarakat dalam artian sempit adalah sekelompok individu-individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya.

4. **Nelayan** diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya menangkap ikan, penangkap ikan di laut. Sedangkan dalam ketentuan Undang-Undang Perikanan, mengatur dan membedakan pengertian nelayan menjadi dua yaitu nelayan dan nelayan kecil. Pasal 1 angka 10: nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan pada pasal 1 angka 11: nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) *Gross Ton* (GT).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Konsep Pengembangan Pendidikan

a) Pengertian Konsep Pengembangan Pendidikan

Meskipun barangkali sebagian di antara kita mengetahui tentang apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut diartikan dalam satu batasan tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian yang diberikan.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda. Berikut ini akan dikemukakan sejumlah pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli (pendidikan).

1. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuh-nya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai

anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Intan Puspa Rini: 2017:19)

2. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang(Intan Puspa Rini: 2017:19)

3. Menurut UU No. 20 th 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkannya potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Intan Puspa Rini: 2017:20)

b) Jenis-jenis Pendidikan

Dilihat dari ruang lingkupnya, pendidikan terdiri dari tiga jenis. Pertama, pendidikan dalam keluarga (informal), maksudnya pendidikan keluarga dan lingkungan. Kedua, pendidikan di sekolah (formal), maksudnya jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang tersendiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Ketiga, pendidikan dalam masyarakat (nonformal), maksudnya jalur pendidikan di luar formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya

yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan memengaruhi anak. Pada dasarnya lingkungan mencakup:

1. tempat (lingkungan fisik), keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam
2. kebudayaan (lingkungan budaya), dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan
3. kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan.

Dilihat dari segi anak didik, tampak bahwa anak didik secara tetap hidup di dalam proses lingkungan masyarakat tertentu tempat ia mengalami pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara. Lingkungan-Lingkungan tersebut meliputi Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi pemuda, yang ia sebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

1. Lingkungan Keluarga (informal)

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik(Intan Puspa Rini: 2017:23)

Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan karena itu disebut *primary community*.

Pendidikan keluarga ini berfungsi:

1. sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
 2. menjamin kehidupan emosional anak
 3. menanamkan dasar pendidikan moral
 4. memberikan dasar pendidikan sosial
 5. meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.
2. Lingkungan Sekolah (formal)

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
2. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
3. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.

4. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah, dan sebagainya.

5. Dan lain-lain.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.

3. Lingkungan Organisasi Pemuda (nonformal)

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat informal (luar sekolah), organisasi pemuda mempunyai corak ragam yang bermacam-macam, tetapi secara garis besar dapat dibedakan antara organisasi pemuda yang diusahakan oleh pemerintah dan organisasi pemuda yang diusahakan oleh badan swasta.

Peran organisasi pemuda ini utamanya adalah dalam upaya pengembangan sosialisasi kehidupan pemuda. Melalui organisasi pemuda berkembanglah semacam kesadaran sosial, kecakapan-kecakapan di dalam pergaulan dengan sesama kawan (*social skill*) dan sikap yang tepat di dalam membina hubungan dengan sesama manusia (*social attitude*) (Intan Puspa Rini: 2017:29)

c) Tujuan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sudah ada sejak zaman dahulu. Menurut sejarah bangsa Yunani, tujuan pendidikan adalah ketentraman. Dengan kata lain, tujuan pendidikan menurut bangsa Yunani adalah untuk menciptakan kedamaian dalam kehidupan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang

dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan (Himayatun Nisa:2016:42).

Beberapa tokoh memiliki definisi masing-masing untuk tujuan pendidikan, diantaranya:

1. Ki Hadjar Dewantoro

Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakatnya.

2. Friedrich Frobel

Tujuan pendidikan adalah membentuk anak menjadi makhluk aktif dan kreatif.

3. John Dewey

Tujuan pendidikan adalah membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik, yaitu anggota masyarakat yang mempunyai kecakapan praktis dan dapat memecahkan problem sosial sehari-hari dengan baik.

Sementara itu, Negara Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang diatur dalam UUD 1945 dan Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Menurut UUD 1945, tujuan pendidikan nasional diatur dalam pasal 31 ayat 3 dan pasal 31 ayat 5.

UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Sementara UUD 1945 Pasal 31 ayat 5 menyebutkan “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai

agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hidayatun Nisa:2016:48).

2. Konsep Perubahan Sosial

a) Konsep Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Setiap masyarakat senantiasa beradalam proses sosial. Dengan perubahan sosial juga merupakan gejala yang melekat di masyarakat yang dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat pada suatu waktu dengan keadaan masyarakat pada masa lampau. Misalnya di beberapa masyarakat Indonesia umumnya (pada masa lalu), suami merupakan posisi yang sangat dominan dalam berbagai urusan dalam kehidupan keluarga, sehingga apabila suami, tidak bekerja atau tidak mempunyai penghasilan, suatu keluarga secara ekonomi akan mengalami lumpuh. Dalam perkembangannya, pada masyarakat modern sekarang suami tidak selalu merupakan posisi yang menentukan jalannya kehidupan keluarga.

Laju kecepatan perubahan sosial tidak selalu sama antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Misalnya antara masyarakat desa dengan masyarakat kota. Demikian juga antara masyarakat yang terisolasi (terasing) dengan masyarakat terbuka mempunyai hubungan sosial dengan masyarakat lain. Masyarakat terisolasi mempunyai laju perubahan yang sangat lambat, sehingga sering disebut masyarakat statis. Disebut masyarakat statis tentu saja bukan berarti tidak mengalami perubahan sama sekali atau mengalami stagnasi (kemandegan), tetapi perubahan yang terjadi berlangsung dengan lambatnya sehingga hampir tidak menunjukkan gejala perubahan. Sedangkan masyarakat yang terbuka hubungannya dengan masyarakat luas mengalami perubahan yang berlangsung dengan cepat, sehingga sering disebut masyarakat dinamis. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat menimbulkan ketidak sesuaian antara unsur sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan kata lain, perubahan sosial akan mengubah struktur dan fungsi dari unsur-unsur sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, perubahan sosial dalam masyarakat mengandung pengertian ketidaksesuaian di antara unsur-unsur sosial yang saling berbeda dalam masyarakat sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak serasi fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.

Struktur sosial merupakan bentuk jalinan di antara unsur-unsur sosial yang pokok dalam masyarakat yang menunjukkan pada bentuk seluruh jaringan hubungan antar individu dalam masyarakat di mana terjalin interaksi dan komunikasi sosial. Sedangkan sistem sosial menunjukkan pada bagaimana hubungan antara unsur-unsur sosial dalam masyarakat sehingga membentuk suatu kebulatan (totalitas) yang berfungsi.

Perubahan sosial, dapat dikatakan bahwa perubahan pada segi struktural masyarakat seperti pola-pola perilaku dan pola interaksi antar anggota masyarakat; perubahan pada segi kultural masyarakat seperti nilai-nilai, sikap-sikap, serta norma-norma sosial masyarakat, perubahan di berbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individual, keluarga, masyarakat hingga ke tingkat masyarakat dunia; perubahan yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan (*disequilibrium*) dalam suatu sistem masyarakat.

b) Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia akan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Kelompok-kelompok masyarakat akan mulai bergerak mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Baik yang tua maupun muda, semua pasti akan mulai beradaptasi dengan hal-hal baru. Contohnya saja orang tua kita yang sedikit-sedikit sudah mulai ahli menggunakan handphone dan internet. gawai. Nah, hal itu adalah bentuk dari perubahan sosial(Lydia Cristiani:2017:104).

1. Perubahan Sosial Berdasarkan Waktu

a. Perubahan Sosial Lambat (Evolusi)

Perubahan evolusi harus melalui tahapan-tahapan dari sederhana menjadi maju, contohnya yang terjadi pada Suku Anak Dalam atau Suku Kubu di Jambi. Mereka dulu sangat menolak berbagai perubahan sosial yang ada. Tetapi, perlahan, mereka mulai menerima ilmu pengetahuan dengan mengizinkan banyak relawan dan peneliti untuk mengajarkan

membaca, menulis, dan berhitung pada anak-anak. Meski demikian, sampai hari ini mereka masih mematuhi hukum adatnya.

b. Perubahan Sosial Cepat (Revolusi)

Sementara itu, revolusi adalah sebutan bagi perubahan yang berlangsung dengan sangat cepat. Revolusi mengubah dasar dari kehidupan pokok di masyarakat. Salah satu contohnya yang pernah mengubah dunia adalah Revolusi Industri di Eropa, saat itu pabrik yang bekerja dengan alat tradisional digantikan dengan mesin-mesin besar. Syarat terjadinya evolusi harus ada tujuan konkret yang dapat dicapai. Artinya, tujuan itu dapat dilihat oleh masyarakat dan dilengkapi oleh suatu ideologi tertentu.

2. Perubahan Sosial berdasarkan Sudut Pandang Masyarakat

a. Perubahan yang Dikehendaki

Perubahan yang dikehendaki adalah perubahan-perubahan yang dilakukan atas dasar perencanaan matang dari pihak yang menginginkan perubahan. Contoh dari perubahan yang dikehendaki adalah diputuskannya kebijakan desentralisasi yang menggantikan keputusan sentralisasi (Lydia Cristiani:2017:108).

b. Perubahan yang Tidak Dikehendaki

Berbeda dengan perubahan terencana, perubahan yang tidak dikehendaki adalah perubahan sosial yang ada di luar jangkauan masyarakat. Perubahan tidak terencana sering membawa masalah dan kekacauan pada masyarakat. Contoh dari perubahan sosial tidak

dikehendaki adalah relokasi seluruh masyarakat Suku Anak Dalam di Jambi dan Riau, karena kebakaran hutan Sumatra yang diakibatkan oleh penggundulan hutan dan pembakaran hutan dilakukan secara sengaja.

3. Perubahan Sosial berdasarkan Pengaruh

a. Perubahan Sosial Kecil

Perubahan yang tidak menyangkut seluruh unsur masyarakat dan tidak mengubah lembaga sosial yang ada di lingkungan sosial. Perubahan sosial kecil tidak memberi dampak yang besar bagi kehidupan sosial, salah satu contohnya adalah perubahan mode pakaian (Lydia Cristiani:2017:115).

b. Perubahan Sosial Besar

Perubahan yang menyangkut masyarakat secara luas dan membawa pengaruh yang berarti bagi kehidupan sosial. Contoh perubahan sosial besar adalah pergeseran dari masyarakat agraris ke masyarakat industri.

4. Perubahan Sosial berdasarkan Arah Perkembangan

1. Perubahan sosial progress merupakan suatu perubahan sosial yang menuju ke arah kemajuan, sehingga memberikan keuntungan bagi kehidupan masyarakat. Contohnya yaitu meningkatnya pembangunan listrik hingga ke pelosok desa, semakin canggih dan berkembangnya teknologi, dan lain-lain.
2. Perubahan sosial regress merupakan suatu perubahan sosial yang menuju ke arah kemunduran, sehingga dapat merugikan kehidupan masyarakat. Contohnya yaitu adanya terorisme atau pengeboman massal yang

menimbulkan kematian/korban jiwa dan rusaknya sarana infrastruktur masyarakat, penyalahgunaan obat-obat terlarang atau narkotika, dan lain-lain.

c) Faktor Perubahan Sosial

Faktor yang menyebabkan perubahan sosial Pada umumnya dapat dikatakan bahwa sebab-sebab tersebut sumbernya mungkin ada yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya di luar masyarakat itu yaitu datangnya sebagai pengaruh dari masyarakat lain atau dari alam sekitarnya. Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri adalah antar lain (Lydia Cristiani:2017:141):

1. Bertambah atau berkurangnya penduduk

Bertambahnya penduduk yang sangat cepat di pulau jawa menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama yang menyangkut lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Berkurangnya penduduk mungkin disebabkan karena pindahnya penduduk dari desa ke kota atau dari daerah ke daerah lain. Perpindahan penduduk tersebut mengakibatkan kekosongan, misalnya dalam bidang pembagian kerja, stratifikasi sosial dan selanjutnya yang mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan.

2. Penemuan-penemuan Baru

Suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama adalah inovasi. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru tersebar ke lain-lain bagian dari masyarakat dan cara-cara unsur kebudayaan baru

diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan

3. Pertentangan (*Conflict*) Masyarakat

Dalam masyarakat mungkin pola menjadi sebab daripada terjadinya perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan. Pertentangan-pertentangan tersebut mungkin terjadi antara orang perorangan dengan kelompoknya atau pertentangan antar kelompok-kelompok.

4. Terjadinya Pemberontakan atau revolusi

Revolusi yang terjadi pada bulan Oktober 1917 di rusia menyebabkan terjadinya perubahan besar di sana. Negara tersebut yang mula-mula mempunyai bentuk kerajaan yang absolut, berubah menjadi diktator proletariat yang di dasarkan pada *doktrin Marxisme*. Segenap lembaga-lembaga kemasyarakatan, mulai dari bentuk negara sampai keluarga mengalami perubahan-perubahan yang besar sampai ke akar-akarnya

3. Konsep Masyarakat Nelayan

a) Pengertian Konsep Masyarakat Nelayan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan pada Pasal 1 angka 10 disebutkan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

Sedangkan untuk orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang

menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) gross ton (GT) disebut nelayan kecil.

Menurut Imron dalam Mulyadi (2007:7), nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat atau orang yang memiliki mata pencaharian sebagai penangkap hasil laut untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan biasanya hidup dipinggir pantai atau sebuah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Dalam melaksanakan kegiatannya nelayan bukanlah suatu entitas tunggal melainkan terdiri dari beberapa kelompok. Jika dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya, nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain (Mulyadi:2007:7). Berdasarkan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan, nelayan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Nelayan penuh yaitu nelayan yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/hewan air lainnya/tanaman air.

- b. Nelayan sambilan utama yaitu nelayan yang sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/hewan air lainnya/tanaman air. Nelayan dalam kategori ini memiliki pekerjaan lainnya.
- c. Nelayan sambilan tambahan yaitu nelayan yang sebagian kecil waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/hewan air lainnya/tanaman air. Nelayan dalam kategori ini juga memiliki pekerjaan lainnya.

Kehidupan para nelayan tidak terlepas dari pranata sosial budaya yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Terdapat dua pranata strategis yang dianggap penting untuk memahami kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan yaitu pranata penangkapan dan pemasaran ikan. Kedua pranata tersebut memiliki peran besar untuk membentuk corak pelapisan sosial ekonomi secara umum dalam kehidupan masyarakat nelayan. Mereka yang menempati lapisan sosial atas adalah para pemilik perahu dan pedagang ikan yang sukses; lapisan tengah ditempati oleh juragan laut atau pemimpin awak perahu; lapisan terbawah ditempati oleh nelayan buruh. Mereka yang menempati lapisan atas hanya sebagian kecil dari masyarakat nelayan, sedangkan sebagian besar warga masyarakat nelayan berada pada lapisan terbawah.

Pelapisan sosial ekonomi ini mencerminkan bahwa penguasaan alat-alat produksi perikanan, akses modal, dan akses pasar hanya menjadi sebagian kecil masyarakat, yaitu mereka yang berada pada lapisan atas (Kusnadi: 2008 : 4-6). Kehidupan keluarga nelayan menggunakan sistem gender yaitu sistem pembagian kerja secara seksual (*the division of labor by sex*) dalam masyarakat nelayan yang

didasarkan pada persepsi kebudayaan yang ada. sebagai produk budaya, sistem gender diwariskan secara social dari generasi ke generasi. Berdasarkan sistem gender masyarakat nelayan, pekerjaan-pekerjaan yang terkait dengan “laut” merupakan ranah kerja “kaum laki- laki”, sedangkan wilayah “darat” adalah ranah kerja “kaum perempuan”. Pekerjaan di laut, seperti melakukan kegiatan penangkapan, menjadi ranah laki- laki karena karakteristik pekerjaan ini membutuhkan kemampuan fisik yang kuat, kecepatan bertindak, dan berisiko tinggi. Sedangkan untuk perempuan, menangani pekerjaanpekerjaan yang ada di darat, seperti mengurus pekerjaan rumah tangga, serta aktivitas sosial-budaya dan ekonomi. Dalam rumah tangga nelayan miskin, kaum perempuan, istri nelayan, mengambil peranan yang strategis untuk menjaga rumah tangganya. (Kusnadi:2010:2).

Sebagian nelayan di Pantai Sadeng dikategorikan sebagai nelayan penuh, karena seluruh waktu mereka digunakan untuk bekerja sebagai nelayan sehingga mereka hanya mengandalkan kehidupan dari hasil tangkapan laut. Ketika cuaca sedang buruk maka para nelayan di daerah ini hanya berdiam diri dirumah dan melakukan aktivitas untuk membenahi peralatan melaut yang rusak. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya keterampilan dan pendidikan formal yang dimiliki oleh para nelayan.

4. Hubungan Pendidikan dengan Perubahan Sosial.

Adanya pendidikan dapat mempengaruhi perubahan sosial, yang mana perubahan sosial nantinya akan mempunyai fungsi yaitu : melakukan reproduksi budaya, mengembangkan analisis kultural terhadap kelembagaan-kelembagaan

tradisional, melakukan perubahan-perubahan atau modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional, dan melakukan perubahan-perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi-institusi tradisional yang telah ketinggalan.

Dalam proses perubahan sosial modifikasi yang terjadi seringkali tidak teratur dan tidak menyeluruh, meskipun sendi-sendi yang berubah itu saling berkaitan secara erat, sehingga melahirkan ketimpangan kebudayaan. Dikatakan pula olehnya bahwa cepatnya perubahan teknologi jelas akan membawa dampak luas ke seluruh institusi-institusi masyarakat sehingga munculnya kemiskinan, kejahatan, kriminalitas dan lain sebagainya merupakan dampak negatif yang tidak bisa dicegah (Marbia Ekawati:2014:16).

Untuk itulah pendidikan harus mampu melakukan analisis kebutuhan nilai, pengetahuan dan teknologi yang paling mendesak dapat mengantisipasi kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan.

Ada dua istilah dalam perubahan sosial, yaitu:

- a. Diferensiasi merupakan suatu keniscayaan yang pasti dilalui oleh sistem sosial dalam mengadaptasikan diri terhadap perubahan-perubahan di lingkungannya,
- b. Kemampuan untuk melakukan diferensiasi merupakan sebuah indikator positif mengenai kemampuan suatu sistem dalam menyesuaikan diri sesuai dengan proses-proses perubahan yang terjadi.

Sedangkan alur perkembangan diferensiasi pendidikan dapat diterangkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

- a. Pendidikan pada masyarakat sederhana yang belum mengenal tulisan. Dalam kehidupan masyarakatnya mengembangkan pendidikan secara informal yang

berfungsi untuk memberikan bekal keterampilan-keterampilan mata pencaharian dan memperkenalkan pola tingkah laku yang sesuai dengan nilai serta norma masyarakat setempat.

- b. Pada tingkatan yang lebih maju, sebgai proses sosialisasi teridentifikasi keluar dari batas keluarga, diserahkan kepada semua pemuda di masyarakat tentu saja dengan bimbingan para orang tua yang berpengalaman atau berkeahlian.
- c. Dengan berkembangnya diferensiasi di masyarakat itu sendiri, maka meningkat pula upaya seleksi sosial.
- d. Pada tingkatan berikutnya hubungan antara pendidikan dengan masyarakat menjadi kian rumit dan semakin kompleks. Sejalan dengan arus industrialisasi dan kecenderungan diferensiasi sosial, maka spesialisasi peranan menjadi ciri istimewa masyarakat pada tingkatan keempat ini.

B. Kajian Teori

1. Teori Fungsional Struktural

Teori sosiologi yang tepat digunakan untuk membedah persoalan pendidikan adalah teori Fungsionalisme Struktural. Lahirnya Teori Fungsionalisme Struktural didorong oleh karya-karya klasik dari Emile Durkheim, sosiolog Prancis.

“Menurut Durkheim, masyarakat merupakan keseluruhan organis yang memiliki realita tersendiri. Keseluruhan tersebut memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya, agar dalam keadaan normal, tetap langgeng. Dalam teori fungsional dikatakan bahwa sistem pendidikan moderen berasal dari dan meluas sebagai

akibat berubahnya kebutuhan fungsional. Pendidikan harus diperluas agar memberi kepada orang-orang latihan yang mereka perlukan untuk berfungsi secara efektif dalam dunia pekerjaan. Dengan demikian, pendidikan diharuskan untuk selalu mengikuti perkembangan yang terjadi, baik dalam pembelajaran, kurikulum, alat serta dukungan publik, termasuk para pemangku kepentingan. Jika tidak demikian, pendidikan akan berjalan lambat, sementara perubahan terjadi sangat cepat, sehingga pendidikan selalu ketinggalan dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Sistem pendidikan juga dilihat sebagai suatu struktur yang mengisi persyaratan fungsional. Sistem okupasional (penempatan jabatan) memerlukan sejumlah tenaga yang memiliki keterampilan yang sesuai, pengetahuan dan komitmen motivasional dasar pada pola prestasi universalistik. Pendidikan memberikan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk mengambil bagian secara berarti dalam kehidupan masyarakat dengan suatu dasar yang lebih sistimatis.

Untuk mengantisipasi kemajuan yang ada dalam masyarakat, termasuk dunia pendidikan, teori fungsional mengemukakan seperangkan empat persyaratan fungsional yang harus dipenuhi oleh sistim sosial. Keempat persyaratan itu dalam teori fungsional dikenal dengan bagan A-G-I-L yang merupakan singkatan dari Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Laten Pattern Maintenance.

Adaptation, menunjuk pada keharusan sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya, dengan harus mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan kenyataan yang keras dan tidak dapat diubah (inflexible) yang datang dari lingkungan.

Goal Attainment, yakni bahwa setiap tindakan itu diarahkan pada tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial, bukan tujuan yang bersifat pribadi. Untuk mencapai tujuan itu diharuskan adanya pengambilan keputusan yang berhubungan dengan prioritas dari sekian banyak tujuan.

Integration, merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interalasi antara anggota dalam sistem sosial. Supaya sistem sosial berfungsi secara efektif sebagai suatu kesatuan harus ada solidaritas antara orang-orang yang ada di dalamnya.

Pendidikan harus menyesuaikan tujuan dengan kemajuan teknologi dalam masyarakat. Di dalam pendidikan harus dirumuskan tujuan yang jelas, yang menjadi tujuan bersama, sehingga membutuhkan hubungan yang kuat antara komponen dalam sistem pendidikan. Hal ini penting untuk mempertahankan nilai-nilai yang dianut bersama. Jika tidak ada keinginan untuk mempertahankan nilai-nilai itu, maka pendidikan dihadapkan pada situasi yang tidak menentu, akan terjadi kekacauan dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mempertahankan hal itu, dibutuhkan upaya untuk menjaga dan melaksanakan pendidikan dalam bentuk peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan pendidikan, termasuk kegiatan pembelajaran.

Guru harus selalu mengikuti setiap perubahan yang berkaitan dengan tugasnya. Kalau tidak demikian, maka proses belajar mengajar akan mengalami hambatan, yang akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan. Demikian pula halnya dengan teori fungsional dengan empat langkah yang menjadi ciri teori fungsional, maka lembaga persekolahan saat ini menghadapi kenyataan yang tidak dapat diubah atau dikendalikan sesuai keinginan, yakni kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang amat pesat. Lembaga persekolahan sebagai sistem sosial mau atau tidak mau, jika ingin bertahan, harus menyesuaikan diri dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu komponen yang bertanggung jawab dalam sistem pendidikan, adalah guru.

Guru memiliki tanggung jawab yang amat menentukan kelangsungan pendidikan. Oleh karenanya, guru harus memiliki kompetensi agar dapat beradaptasi dengan kemajuan. Jika tidak, maka pendidikan tidak akan mampu menghadapi gelombang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat cepat. Selain itu guru harus sadar tentang tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ada dalam tanggung jawabnya.

2. Herbert Spencer “Evolusi Sosial”

Prinsip pendekatan evolusi sosial dengan menggunakan teori evolusi biologis atau yang disebut juga dengan pendekatan organik, dengan menyatakan bahwa masyarakat disusun dengan mengikuti beberapa ukuran sederhana. Analisis evolusi sosial didasarkan pada analisis di berbagai belahan dunia, bagi Spencer perubahan masyarakat tidaklah harus mengikuti perubahan secara lurus (*linear*), proses tersebut bisa saja menimbulkan kemunduran (*regress*), atau bahkan kemajuan (*progress*) tergantung kondisi masyarakat yang bersangkutan. Realitas yang penting diperhatikan dalam teori evolusi Spencer adalah penambahan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk bukan hanya dipengaruhi oleh faktor makanan namun juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pertumbuhan penduduk bukan hanya karena faktor kelebihan makanan namun juga karena penggabungan satuan-satuan sosial dalam diferensiasi struktural.

Perhatian tentang evolusi sosial sehingga, mengajukan empat pokok yang penting dalam evolusi, yaitu: (1) ketidakstabilan homogen dan akan semakin berubah sehingga hilang homogenitasnya menuju heterogenitas. (2) berkembangnya faktor-faktor yang dapat menimbulkan keseimbangan **'equilibrium (3)** adanya perbedaan dalam bentuk bagian- bagian melalui bentuk pengelompokan secara segregasi. (4) adanya batas akhir dari setiap evolusi dalam suatu keseimbangan akhir. Sejalan dengan evolusi sosial, Spencer mengatakan proses evolusi akan tejadi pada setiap masyarakat. Tipologi masyarakat dijelaskan dalam bentuk ukuran yaitu masyarakat sederhana dan masyarakat majemuk. Disamping itu perkembangan masyarakat dibagi dalam tipe masyarakat sederhana dan majemuk (1) masyarakat sederhana adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai dari berbagai bagian yang saling bekerjasama, hidup bersifat homogen, hubungan emosional dan sebagian menetap pada suatu tempat tertentu, atau bahkan tidak sama sekali (2) masyarakat majemuk adalah toasyarakat yang sudah memiliki pemimpin tertinggi, hidup menetap dalam wilayah tertentu, tunduk pada sistem pemerintahan tertinggi.

Selain itu dalam teori evolusi Spencer juga terdapat tipe masyarakat, yaitu: (1) Dalam masyarakat primitif belum terjadi diferensiasi dan spesifikasi fungsional atau pekerjaan, namun pekerjaan masih bersifat homogen dalam berbagai hal seperti dalam pekerjaan. Pekerjaan dilakukan secara bersama-sama atas dasar kekeluargaan, hubungan kekuasaan belum jelas, masyarakat tersebut sangat tergantung pada faktor lingkungan karena masyarakat belum memiliki alat teknologi yang modern. (2) Perkembangan selanjutnya adalah masyarakat militer tejadi diferensiasi dan heterogenitas karena penambahan jumlah penduduk

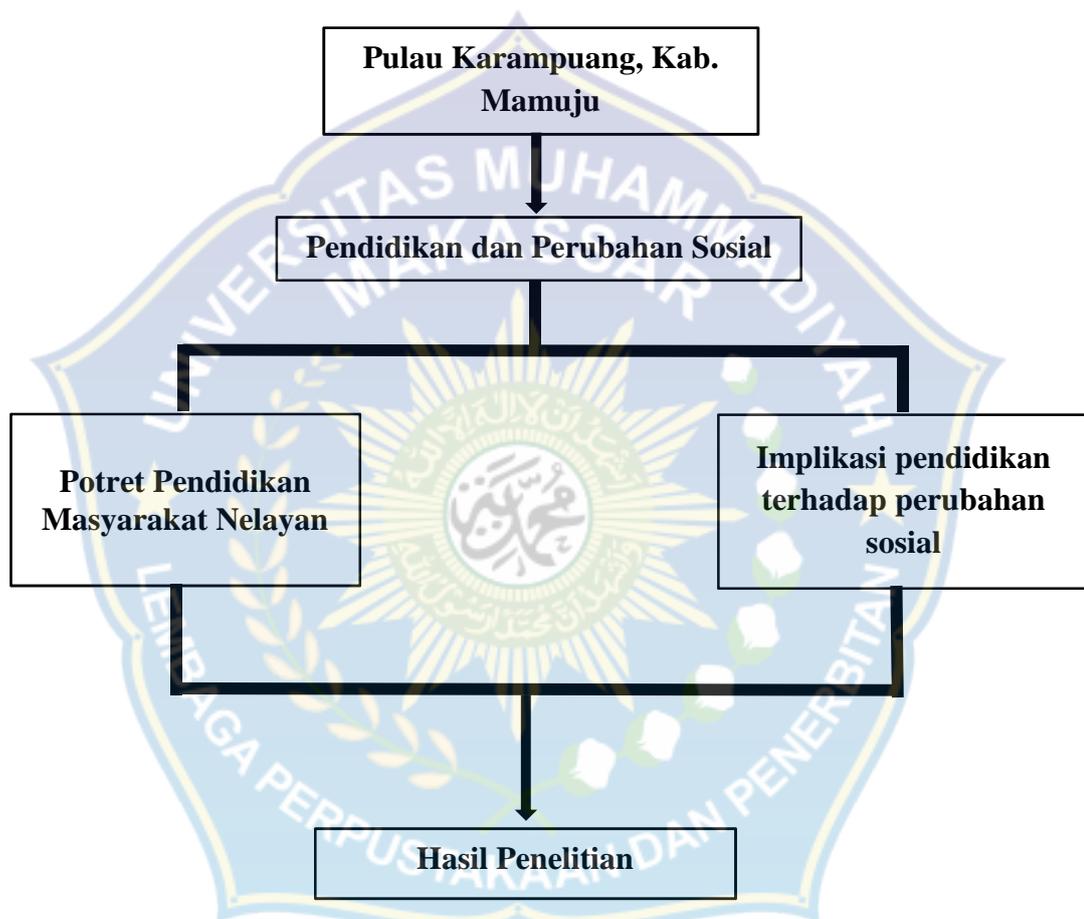
ataupun karena penaklukan. Hal yang paling penting adalah adanya koordinasi tugas-tugas yang didasarkan pada paksaan (*coercion*). (3) Sedangkan tipe masyarakat yang terakhir menurut Spencer adalah tipe masyarakat industri yang memiliki ciri-ciri tingkat kompleksitas yang sangat tinggi, dan kehidupan pribadi bukan hanya semata-mata dikendalikan oleh kekuasaan negara, melainkan ditentukan oleh diri sendiri, negara hanya melakukan intervensi sebatas perlindungan negara kepada masyarakat. Kebebasan dan nilai toleransi sangat diperlukan dan menjadi nilai setral masyarakat. Oleh karena itu prinsip individualism dan hubungan yang terjalin berdasarkan pada hubungan pekerjaan dan keahlian.

C. Kerangka Konsep

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga dapat diperoleh secara formal, informal, dan nonformal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu Negara seperti di sekolah SD, SMP, SMA, dan lain sebagainya yang memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pengajaran. Sedangkan pendidikan secara informal adalah pendidikan yang diperoleh dari kalangan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sedangkan

pendidikan nonformal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik dialami atau dipelajari dari orang lain.

Adapun bagan kerangka Pikir Pendidikan dan Perubahan Sosial dibawah ini:



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Mutriani dengan Judul “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala” pada tahun 2016. Hasil penelitiannya adalah Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan angket dan melihat tingkat persentase dari setiap alternatif jawaban, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat nelayan memiliki tanggapan yang positif terhadap pendidikan anak. Hal itu terlihat dari jawaban masyarakat nelayan yang menjadi responden, sebanyak responden (85%) memberikan tanggapan positif bahwa mereka telah memahami arti pentingnya pendidikan bagi anak nelayan. Sebanyak 22 responden (82%) memberikan tanggapan positif atau mereka setuju bahwa pendidikan memberikan manfaat bagi anak nelayan di Desa Lero Tatari. Hal ini didukung dengan data hasil wawancara dengan beberapa informan yang menyatakan pendidikan bagi anak itu sangat penting, karena akan menjadi bekal mereka di masa yang akan datang dan merupakan generasi penerus dalam keluarga juga negara.
2. Penelitian Fandi Yusuf Maldini (2013) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Ketuntasan Wajib Belajar 9 Tahun Anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara” dengan variabel penelitian tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan tingkat pendidikan anak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi berganda. Hasil yang diperoleh (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan nelayan dengan ketuntasan wajib belajar 9 tahun

anak; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan sosial ekonomi nelayan terhadap ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak. Perbedaan penelitian Fandi dengan penelitian ini adalah tingkat pendidikan anak yang difokuskan yaitu ketuntasan wajib belajar 9 tahun anak, sedangkan dalam penelitian ini tingkat pendidikan anak yang dilihat adalah tingkat pendidikan anak nelayan yang masih usia sekolah (7-22 tahun). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian Fandi yaitu analisis korelasi berganda, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentatif dan tabulasi silang.

3. Penelitian Reddy Zaki Oktama (2013) dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang” dengan variabel penelitian kondisi sosial keluarga, kondisi ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan deskriptif presentatif dan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan sebesar 5,8%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan 12,1%; (3) kondisi sosial ekonomi secara simultan berpengaruh sebesar 23,3%. Perbedaan penelitian Reddy dengan penelitian ini adalah tingkat pendidikan anak hanya dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang telah ditempuh atau masih ditempuh oleh salah satu anak dari

keluarga nelayan, sedangkan dalam penelitian ini tingkat pendidikan anak yang dilihat adalah tingkat pendidikan seluruh anak yang dimiliki oleh keluarga nelayan baik yang masih atau telah ditempuh. Kondisi sosial orang tua dalam penelitian Reddy hanya dilihat dari pendidikan terakhir orang tua dan usia orang tua, sedangkan penelitian ini dilihat dari pendidikan yang ditamatkan orang tua, usia orang tua, dan status social orang tua di lingkungan masyarakat. Penelitian Reddy menggunakan teknik analisis regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentatif dan tabulasi silang.

4. Dari hasil penelitian yang terdahulu yang banyak membahas masalah ekonomi pada pendidikan masyarakat nelayan, maka dari itu saya mengangkat judul yang berbeda yang membahas masa pendidikan yang ada di daerah pesisir dan bagaimana dampak perubahan sosialnya terhadap masyarakat nelayan dengan tema judul “Pendidikan dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat Nelayan di Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang yang dialami subjek peneliti. Deskriptif adalah berupa kata-kata, dan gambar. Penelitian kualitatif deskriptif yang menguraikan fakta mengenai Pendidikan dan Perubahan Sosial (Studi Masyarakat Nelayan) Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju. Keadaan dan situasi yang akan digambarkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan masyarakat pulau karampuang terhadap pendidikan dan bagaimana dampak perubahan sosial yang dirasakan orang tua siswa terhadap pendidikan.

Metode deskriptif ini ialah metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, suatu proses yang sedang berlangsung, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Emzir, (2011:3) “Jenis penelitian kualitatif tipe deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka”. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti prestasi.

Creswell (2017:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan makna data. Sehingga peneliti dapat mengeksplorasi dan mengumpulkan data tentang pendidikan dan perubahan sosial yang di rasakan masyarakat nelayan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dimana dengan Studi fenomenologi mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut, penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Sehingga peneliti dapat mengkaji, memperdalam peristiwa tentang Pendidikan dan Perubahan sosial (Studi masyarakat nelayan) Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju.

Menurut lauterbach (1993) dan John W. Creswel mengatakan bahwa studi fenomenologi adalah sebagai upaya menyingkap makna substantif suatu fenomena, penelitian fenomenologi ini berusaha mengartikulasikan “esensi” makna dalam pengalaman kehidupan para orang tua ketika bayi yang meraka

sayangi meninggal dunia. Dengan menggunakan persepektif feminis, fokus penelitian ini adalah pada persepsi orang tua dan pengalaman kehidupan mereka. Persepektif ini mempermudah usaha menyingkap pengalaman-pengalaman tersebut yang tertutup selama ini. Persepektif ini juga membantu mengartikulasikan dan menyuarakan memori para orang tua dan cerita tentang keadaan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi refleksi fenomenologis atas data yang ada berdasarkan investigasi eksistensial pada pengalaman para orang tua, dan investigasi atas fenomena tersebut dalam konteks seni kreatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Pulau Karampuang yang berlokasi di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Peneliti mengumpulkan data-data dengan mendatangi rumah-rumah warga dan anak-anak yang bersekolah yang ada di sekitaran pulau karampuang yang diperlukan sebagai bahan analisis data tersebut dengan mengumpulkan dokumen-dokumen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada saat surat izin penelitian terbit. Adapun jadwal peneliti selama melakukan penelitian di Kabupaten Mamuju dapat kita lihat dalam matriks penelitian sebagai berikut :

No.	Keterangan	Tahun 2019/2020													
		Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Persiapan	■	■												
2.	Pengumpulan data			■	■	■	■								
3.	Pengolahan dan Analisis data							■	■	■	■				
4.	Penulisan Skripsi											■	■	■	■
5.	Penggandaan														

Tabel. 3.1 Waktu Penelitian

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap rumusan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. potret pendidikan masyarakat nelayan

Sub Penelitian :

- a. Pengaruh pentingnya pendidikan bagi masyarakat nelayan
- b. Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan

2. Implikasi pendidikan terhadap perubahan sosial masyarakat nelayan

Sub Penelitian:

- a. Pendidikan Sebagai Investasi SDM

D. Informan Penelitian

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Sugiyono (2018:124) menyatakan “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti terlibat langsung dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus bersama dengan partisipan atau informan (Locke, Spirduso, dan Silverman, 2007).

Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa (Informan Kunci)
2. Masyarakat Nelayan (Informan Tambahan)
3. Siswa (Informan Tambahan)

a. Karakteristik Informan

Menurut pendapat Spradley dalam Faisal (1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan atau masyarakat yang putus sekolah dan kesehariannya bekerja sebagai nelayan. Kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Masyarakat yang putus sekolah dan berprofesi sebagai nelayan
2. Masyarakat yang berumur wajib sekolah (7 sampai 18 tahun)
3. Pemerintah setempat yang mengetahui masalah kehidupan masyarakat nelayan yang ada di pulau Karampuang
4. Pemerintah yang menangani masalah pendidikan

E. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung. Adapun yang dimaksud

sumber primer adalah Masyarakat nelayan, Kepala Dinas dan Kepala Camat yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Yaitu data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi, dan sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan skripsi yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku, jurnal, Skripsi, Web, Blog, artikel atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data penelitian sekunder ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan Pendidikan Dan Perubahan Sosial (Studi Masyarakat Nelayan) Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang merupakan instrumen utama, dimana peneliti yang akan menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam pengambilan data peneliti terjun langsung ke lapangan dengan instrumen Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Instrumen Observasi

Bungin (2001: 142) “observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Observasi atau pengamatan langsung

dilakukan di lokasi. Penulisan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati Pendidikan Dan Perubahan Sosial (Studi Masyarakat Nelayan) Selain dari masyarakat yang menjadi sampel penulis juga mendatangi Dinas Pendidikan untuk mendapatkan data tentang pendidikan masyarakat nelayan ini.

No	Hari/Tgl/Bulan	Observasi	Analisis
1.		Kegiatan pelaksanaan terhadap pendidikan	Pelaksanaan pendidikan formal diharapkan mampu memperoleh pendidikan umum dan pendidikan keislaman.
2.		Mewawancarai Kepala camat tentang pendidikan masyarakat nelayan	Peneliti mewawancarai kepala camat untuk mengetahui tentang pendidikan masyarakat nelayan.
3.		Mendatangi Rumah Orang Tua Siswa untuk mengetahui tanggapan terhadap pendidikan yang ada di pulau karampuang	Peneliti mendatangi orang tua siswa untuk mengetahui bagaimana pendidikan anak-anak mereka
4.		Mendatangi Dinas Pendidikan untuk mendapatkan data anak-anak yang putus sekolah dan melanjutkan sekolahnya	Peneliti mewawancarai dinas pendidikan untuk mengetahui anak-anak yang putus sekolah dan melanjutkan sekolahnya

Tabel. 3.2. Catatan Observasi

2. Instrumen Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah kamera, alat perekam, Alat Tulis, lembar observasi, dan pedoman wawancara dan suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan topik penulisan. Proses wawancara dapat dilakukan oleh kedua belah pihak yakni pewawancara dan diwawancara dalam proses wawancara ada beberapa bentuk-bentuk pertanyaan yang akan

diajukan oleh pewawancara yakni : wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan penulis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengandung jawaban yang terbuka.

3. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, web, jurnal, buku dan sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Creswell 2017:254 mengatakan bahwa Observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan di lokasi. Penulisan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati Pendidikan Dan Perubahan Sosial (Studi Masyarakat

Nelayan) Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju. Selain dari masyarakat nelayan yang menjadi sampel penulis juga mendatangi Dinas Pendidikan untuk mendapatkan data tentang daerah mana saja yang masih belum tersentuh masalah pendidikannya.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu) atau suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan topik penulisan. Proses wawancara dapat dilakukan oleh kedua belah pihak yakni pewawancara dan diwawancarai dalam proses wawancara ada beberapa bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara yakni : wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan penulis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengandung jawaban yang terbuka.

Pada tahap ini penulis banyak mendapat kendala dimana penulis harus menemui Orang Tua siswa yang memiliki kesibukan namun mampu memberikan waktu luang untuk penulis mewawancarai mereka. Tidak hanya itu penulis mendatangi informan langsung baik di rumah, mendatangi mereka ditempat kerja, maupun mendatangkannya mereka di tepi pantai. Adapun data

informan penulis mendapatkannya melalui panjang tangan dari siswa yang ditunjuk langsung oleh kepala camat maupun penulis sendiri yang turun dalam mencari peserta didik. Kendala lainnya ketika siswa yang ingin orang tuanya dijadikan informan merasa takut untuk dijadikan narasumber.

3. Dokumentasi

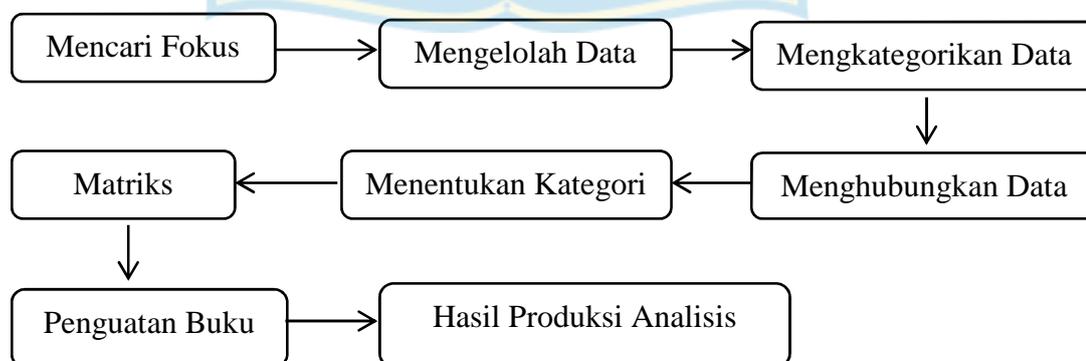
Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, agenda dan sebagainya. Dapat dipahami lagi bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan yang ada dan tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, surat kabar, buku, dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penulisan. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang gambaran lokasi yang berkaitan dengan topik penulisan.

Dokumentasi yang dilakukan pada saat mewawancarai sangat sulit dilakukan. Melihat kondisi orang tua yang memiliki kesibukan dan penulis yang mendatangi Orang Tua siswa dalam keadaan seorang diri apalagi ketika sang anak tidak ada ditempat sebagai orang yang mengambil gambar itu, namun ada beberapa gambar yang menjadi bukti bahwasanya penulis melakukan wawancara terhadap Orang Tua siswa. Selain itu dokumen yang diperoleh peneliti disetiap sekolah berupa profil sekolah, jumlah tenaga pengajar, jumlah siswa, daftar organisasi sekolah, visi dan misi setiap sekolah,

daftar sarana dan prasarana yang dimiliki setiap sekolah dan daftar sekolah Kab. Mamuju yang menjadi fokus penelitian peneliti dalam hal ini.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Kabupaten Mamuju dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data interaktif yaitu menghubungkan data yang satu dengan data yang lain. Adapun gambar dibawah ini:



Gambar. 3.3. Proses Analisis Kaharuddin

Proses Analisis Data Ian Day dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencari Fokus

Adalah suatu penentuan penelitian konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan data dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapat hasil yang diinginkan. Adapun fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana potret pendidikan masyarakat nelayan
- b. Bagaimana Implikasi pendidikan terhadap perubahan sosial masyarakat nelayan

2. Mengelolah Data dan Mengkategorikan Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data. Pengumpulan data Penyajian data Reduksi data Kesimpulan-kesimpulan Penarikan /verifikasi pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

3. Menghubungkan Data dan Menentukan Kategori

Menghubungkan data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CO (Catatan Observasi), CW (Catatan Wawancara), dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan observasi, catatan wawancara, dan

catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Penguatan Buku dan Hasil Produksi Analisis

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi atau hasil produksi Analisis. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

I. Teknik Keabsahan Data

Merupakan teknik yang digunakan untuk meyakinkan publik/ masyarakat/ audiens mengenai daya yang didapatkan dapat dipercaya atau dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukkan data hasil penelitian, data yang dimasukkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yakni:

1. Triangulasi

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data Pendidikan Dan Perubahan Sosial (Studi Masyarakat Nelayan) maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan keinstansi yang bersangkutan dan masyarakat yang menjadi objek.
- b. Triangulasi Waktu, yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang persepsi orang tua siswa terhadap pendidikan dan perubahan social maka perlu dilakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar.
- c. Triangulasi Teori, dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan perbandingan. Adapun teori yang digunakan peneliti adalah teori Struktural Fungsional dimana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coleman, bahwa manusia dalam kehidupan sosial merupakan aktor yang dimana setiap individu memiliki suatu tujuan tertentu yang ingin dicapainya dalam setiap masalah yang ada. Begitupun yang dilakukan oleh Orang Tua siswa

untuk menghadapi setiap sistem yang berlaku dalam dunia pendidikan, Orang Tua harus siap menentukan pilihan terbaik bagi pendidikan anak.

2. *Member Check*

Sugiyono (2018: 375) “ *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengabsahan data atau validitasi data ini di terapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Teknik pengabsahan data yang digunakan untuk menguji kribeditasi data dalam penelitian adalah *member check*. *Member check* di lakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan hasil penelitian.

Penulis melakukan *Member Check* dengan cara melakukan wawancara kembali kepada informan, karena tidak bisa dipungkiri hasil wawancara informan yang pertama kali dilakukan berbeda dengan hasil wawancara informan apabila diwawancarai kembali, atau peneliti melakukan member check setelah data dari semua informan telah terkumpul atau tahap pengumpulan data selesai.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

1. *Informed Consent* (Surat Persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian informed consent ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian informed consent ini bertujuan agar sybjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek. Jika subjek bersedia maka harus mendatangi lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika pendidikan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan maupun masalah-masalah lainnya dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Jujur

Jujur yaitu dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode, dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan anda sebagai pekerjaan anda.

5. Obyektivitas

Upayakan minimalisasi kesalahan dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian, ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberi dana/sponsor peneliti.

6. Integritas

Tepati selalu janji dan perjanjian, lakukan penelitian dengan tulus, Upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan.

7. Keterbukaan

Secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, alat, dan sumber daya penelitian terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

Desa Karampuang adalah Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju, Desa ini merupakan sebuah pulau yang berada tepat didepan Kota Mamuju. Sejak berdirinya Desa Karampuang pertama kali dibawah pimpinan Bapak Kepala Desa pertama yaitu Bapak Taeni yang sejak tahun 1957 beliau membangun Desa Karampuang sehingga dapat setara dengan Desa-Desa yang lain.

Desa yang memiliki 11 (sebelas) Dusun ini memiliki akses + 5000 Km dari Ibu Kota Kabupaten dan Provinsi atau jarak tempuh sekitar + 20 menit dengan kendaraan Perahu Motor. Desa Karampuang adalah Desa yang penduduknya 100% beragama Islam, dan suku yang mendiami Desa Karampuang didominasi asli pribumi yaitu Mamuju, meskipun juga terdapat sebagian kecil penduduknya adalah suku Mandar, Bugis, Makassar dan Jawa. Rata-rata pencarian penduduk Desa Karampuang adalah Nelayan hal ini dikarenakan letak geografis wilayah Desa Karampuang berada ditengah laut dan merupakan sebuah pulau yang memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang perikanan dan kelautan. Selain nelayan mata pencaharian lain penduduk Desa Karampuang adalah Petani, Buruh Tani, Jasa, Wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil.

Desa Karampuang memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang Parawisata, ini dikarenakan wilayahnya yang terbilang strategis yakni berada disebuah pulau yang bernama Karampuang, potensi wisata yakni wisata pulau,

taman laut, situs, sejarah bahari dan memiliki keaneka ragaman hayati yang tentu bisa memanjakan mata para wisatawan yang berkunjung dipulau ini.

Sejarah Pemerintah Pulau Karampuang
Nama-nama Kepala Desa Pulau Karampuang

No	Periode	Nama Kepala Desa
1.	1957 s/d 1962	Taeni
2.	1962 s/d 1972	Hamid
3.	1972 s/d 1992	Najamuddin
4.	1992 s/d 2002	Jamaan
5.	2002 s/d 2007	Supriadi
6.	2007 s/d 2012	Ahmad Ali
7.	2012 s/d 2018	Supriadi
8.	2018 s/d 2013	Hasdiah

Tabel : 4.1 Profil Sejarah Pemerintah Pulau Karampuang

B. Letak Geografis

1. Letak Wilayah

Desa Karampuang memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, Desa Karampuang jika menilik ke Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Mamuju adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administrate terkecil. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Karampuang maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Karampuang pada masa ke masa.

Secara geografis Desa Karampuang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mamuju yang mempunyai luas wilayah mencapai 6,21 Km². Dengan jumlah penduduk Desa Karampuang sebanyak 3.371 Jiwa. Desa Karampuang merupakan salah satu Desa dari 4 (empat) Desa yang ada di kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju, Desa Karampuang berada pada ketinggian \pm 120 mdpl (02° 38' 10,8" LS 118° 53' 14,85" BT) dan curah hujan 114 HH/Tahun, rata-rata suhu udara 28° - 32° celcius. Bentuk wilayah memanjang.

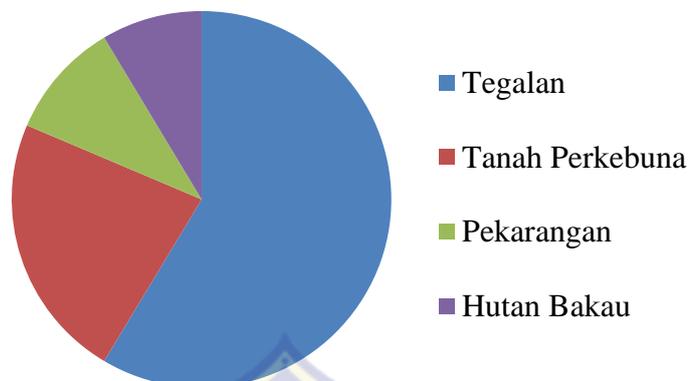
Tabel. 4.2 Peta Desa Pulau Karampuang

Sebelah Utara	Selat Makassar
Sebelah Timur	Selat Makassar
Sebelah Selatan	Selat Makassar
Sebelah Barat	Selat Makassar

2. Luas Wilayah

Jumlah luas tanah Desa Karampuang seluruhnya mencapai 6,21 Km² dan terdiri dari tanah Perkebunan, Hutan bakau, Tegalan dan Pekarangan dengan rincian sebagai berikut :

- Tanah Perkebunan : 62 Ha
- Hutan Bakau : 30 Ha
- Tegalan : 149 Ha
- Pekarangan : 33 Ha



Gambar. 4.1 Luas Wilayah

3. Topografi dan Jenis Tanah

Desa Karampuang merupakan daerah dataran rendah dan tinggi dengan ketinggian antara 1,0 m sampai 20 m dari permukaan laut dan kemiringan tanah 0,00% (Datar). Desa Karampuang seluruh wilayahnya dikelilingi oleh laut. Kondisi ini menyebabkan tanah daerah ini mengandung garam. Tingkat keasinan tanah di sana mencapai ph 3-5. Akibatnya, air tanah tidak dapat dikonsumsi masyarakat, karena mengandung garam. Kandungan senyawa tersebut kurang baik untuk kesehatan. Bambu merupakan pohon yang amat dominan dijumpai di wilayah ini, sedangkan hutan primier tidak ada. Di daerah ini dijumpai juga beberapa jenis fauna yang hidup dan bisa kita temui, diantaranya beberapa jenis ikan laut seperti ikan kakap, ikan sunu, ikan Manori dan kepiting. Ikan-ikan tersebut hidup di laut atau yang dibudi daya oleh masyarakat Desa Karampuang. Jenis reptil yang ada di daerah ini seperti ular sawah, biawak.

4. Iklim

Desa Karampuang pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis dan lembab. Intensitas penyinaran matahari selalu tinggi dan sumber daya air yang

tidak memadai dikarenakan terasa asin sehingga menyebabkan tingginya penguapan yang menimbulkan awan aktif/tebal. Curah hujan terbanyak jatuh pada bulan November, berkisar di antara 2355-2366 mm tiap tahun, sedangkan bulan kering/kemarau jatuh pada bulan Juli sampai dengan Oktober. Suhu udara rata-rata 30° C, suhu udara terendah 22°C dan suhu tertinggi 33°C dengan kelembapan udara 40% -100%.

5. Sumber Daya Alam

- Perikanan
- Peternakan
- Perkebunan
- Pertanian

6. Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3 Km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 7 Km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi : 8 Km

7. Karakteristik Desa

Desa Karampuang merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah Nelayan Petani. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan perikanan dan pertanian serta perkebunan.

8. Demografi Wilayah Desa Karampuang

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan pemutahiran data pada bulan Desember 2018 jumlah penduduk Desa Karampuang terdiri dari 3.063 Jiwa degan rincian sebagai berikut:

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		
		L	P	L+P
1	Karampuang 1	85	85	170
2	Karampuang 2	170	144	314
3	Batu Bira	157	135	292
4	Karaeang	151	139	290
5	Bajak	210	215	425
6	Nangka	114	108	222
7	Gunung Gembira	131	136	267
8	Ujung Bulo	166	172	338
9	Ujung Buio Wisata	111	122	233
10	Sepang Utara	153	129	282
11	Joli	111	119	230
	Jumlah	1504	1559	3.063

Tabel. 4.3 Data Statistik Jumlah Penduduk

1. Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Diploma/Sarjana	27 org
2.	SLTA Sederajat	183 org
3.	SLTP Sederajat	144 org

4.	SD Sederajat	230 org
	Jumlah	584 org

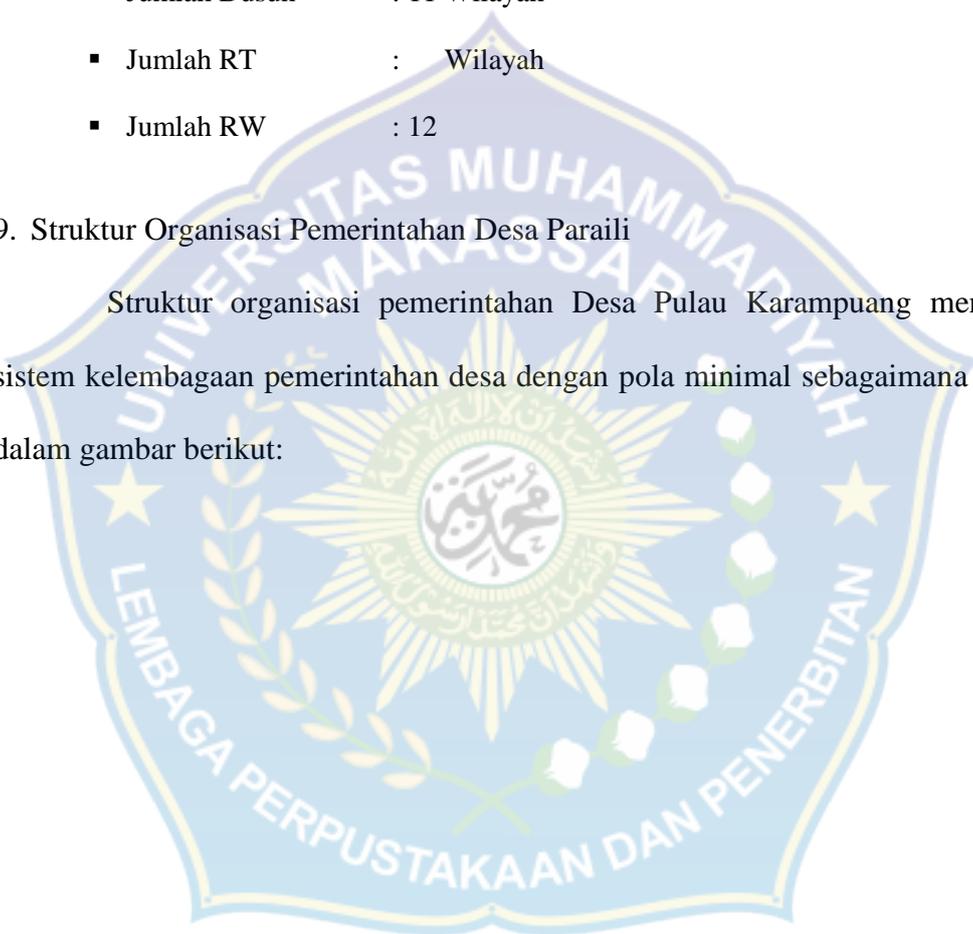
Tabel. 4.5 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

2. Data Jumlah Dusun, RT, dan RW

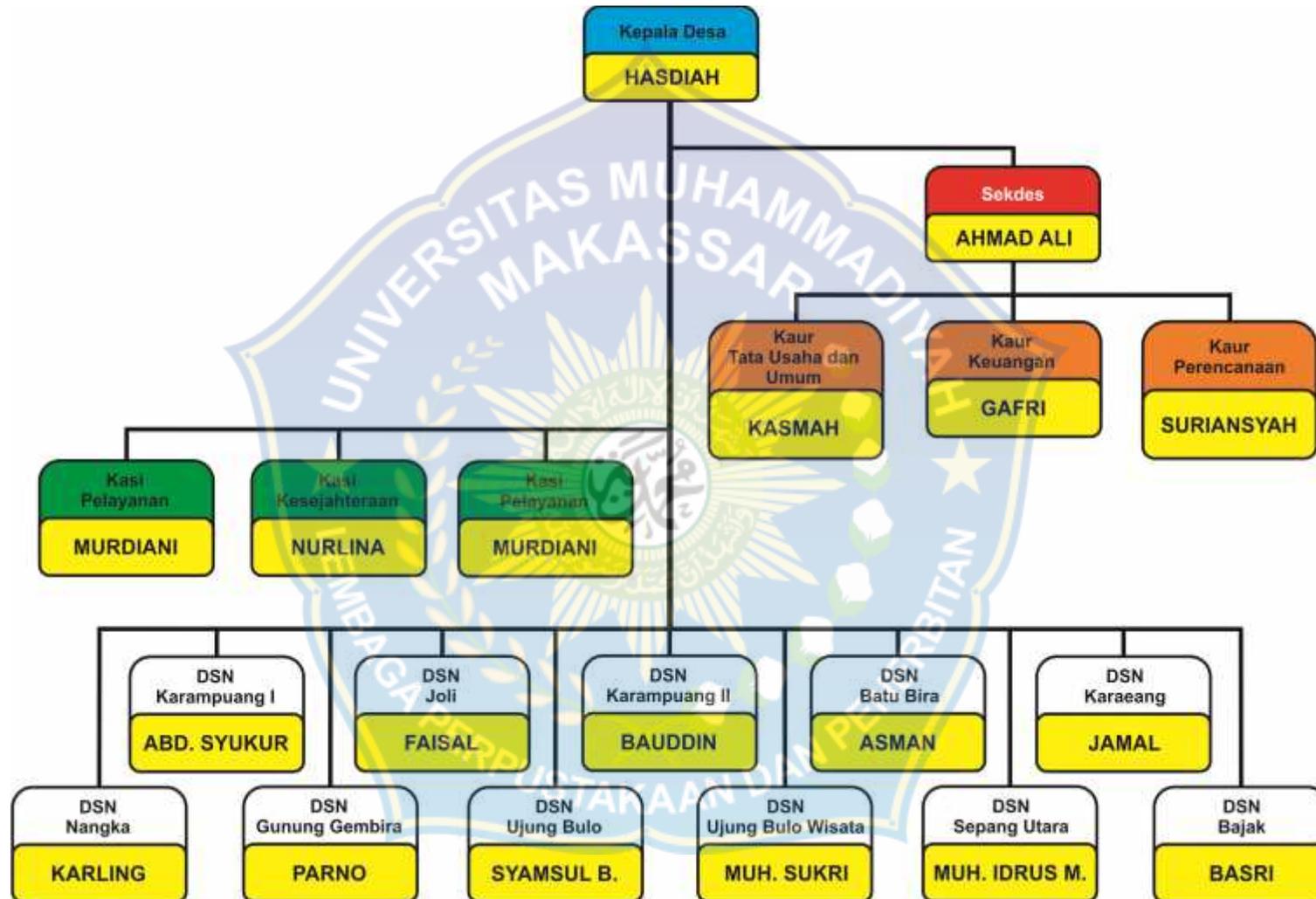
- Jumlah Dusun : 11 Wilayah
- Jumlah RT : Wilayah
- Jumlah RW : 12

9. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Paraili

Struktur organisasi pemerintahan Desa Pulau Karampuang menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal sebagaimana tersaji dalam gambar berikut:



SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAH DESA



Gambar. 4.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pulau Karampuang

10. Visi Misi dan Tujuan Desa Karampuang

Visi

TERBANGUNNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA YANG BERSIH GUNA MEWUJUDKAN KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA YANG ADIL, MAKMUR DAN SEJAHTERA

Misi

1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal
2. Meningkatkan program-program keagamaan
3. Bekerja sma dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil perikanan dan pertanian
4. Meningkatkan usaha perikana dan pertanian
5. Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli Desa
6. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah

Tujuan

1. Terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama
2. Terbangunnya perekonomian daerah berbasis potensi lokal yang berdaya saing
3. Meningkatnya pembangunan prasarana dan sarana Desa
4. Termanfaatkannya dan terkelolanya sumber daya alam berbasis kelestarian lingkungan hidup

5. Terciptanya system pemerintahan yang baik dan demokratis
6. Terciptanya masyarakat yang aman dan tentram

C. Keadaan Sosial

1. Kesehatan:

a) Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, dikarenakan kader Posyandu, bidan serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan/pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

b) Puskesmas & Sarana Kesehatan Lainnya

Desa Karampuang tidak memiliki Puskesmas namun jarak dari desa ke Puskesmas Bambu hanya +5 km, dan Desa Karampuang mempunyai Pustu yang dikelola oleh bidan Desa serta ada beberapa Dusun memiliki Posyandu. Berikut daftar posyandu Desa Karampuang :

No	Nama Posyandu	Lokasi
1.	Posyandu Tallang	Tallang
2.	Posyandu Lem bah Harapan	Dusun Ujung Bulu
3.	Posyandu Tanjung Beringin	Dusun Sepang
4.	Posyandu Sartika	Dusun Karaeang
5.	Posyandu Fajar Pagi	Dusun Bajak
6.	Posyandu Gunung Indah	Dusun Karampuang

7.	Posyandu Mutiara	Dusun Batu Bira
8.	Posyandu Paair Putih	Bone Langka

Tabel. 4.6 Sarana Kesehatan

2. Kesejahteraan Sosial

- Jumlah Keluarga Prasejahtera :
- Jumlah Keluarga Sejahtera I :
- Jumlah Keluarga Sejahtera II :
- Jumlah Keluarga Sejahtera III :
- Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus :
- Pasangan usia subur dibawah 20 Tahun :
- Pasangan usia subur 20-29 Tahun :
- Pasangan usia subur 30-40 Tahun :
- Peserta KB aktif :

3. Pendidikan

Jumlah Sekolah yang ada di Pulau Karampuang Sebagai Berikut :

- SMA Negeri/Swasta : - Buah
- SMP Negeri/Swasta : 1 Buah
- Madrasah Tsanawiyah Swasta : 1 Buah
- Sekolah Dasar Negeri : 3 Buah
- MA Swasta : 1 Buah
- TK/PAUD : 2 Buah
- Pondok Pesantren : - Buah

Tabel. 4.7 Tingkat Pendidikan

No	DESA	Tingkat Pendidikan				
		Tidak Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma/Sarjana
1.	Pulau Karampuang	2469	230	144	183	37

4. Ketenagakerjaan

- Nelayan/Petani : 937 Orang
- Peternak : 556 Ornag
- Pedagang : 151 Orang
- PNS : 10 Orang
- TNI/POLRI : 2 Orang
- Pensiunan : 2 Orang
- Industri Kecil : 5 Orang
- Buruh Industri : 164 Orang
- Lain-lain : 278 Orang

5. Kesenian dan Kebudayaan

- Group Kasidah : Group
- Group Gambus : Group

6. Sarana Ibadah

- Masjid : 9 Buah
- Mushollah/Langgar : 1 Buah
- Madrasah/Diniyyah : - Buah

D. Keadaan Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini terdapat tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Karampuang:

No	DESA	Tingkat Pendidikan				Diploma/ Sarjana
		Tidak Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	
1.	Pulau Karampuang	2469	230	144	183	37

Tabel. 4.7 Tingkat Pendidikan

Seperti terlihat dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Karampuang sebagian besar mampu melanjutkan pendidikan sampai Perguruan Tinggi, ini dikarenakan Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD mendominasi peringkat Pertama, sehingga program-program yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan sangat diperlukan oleh Desa Karampuang. Sedangkan yang mampu melanjutkan sekolah sampai Perguruan

Tinggi jumlahnya paling sedikit dibandingkan dengan masyarakat dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar, SLTP, maupun SLTA.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada masyarakat nelayan Desa Karampuang sehubungan dengan peluang atau usaha dalam melanjutkan pendidikan bagi anak nelayan. Kelanjutan pendidikan dikalangan anak nelayan dimaksud memiliki ketidaksamaan dalam masyarakat berdasarkan kondisi sosial. Berdasarkan lokasi yang menjadi fokus penelitian yaitu Desa Pulau Karampuang Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Menunjukkan bahwa daerah ini cukup potensial dari segi sumber daya alamnya karena didukung dengan potensi laut yang kaya atas biota laut utamanya ikan.

1. Potret Pendidikan Masyarakat Nelayan Yang Ada Di Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju

Adanya pendidikan dapat mempengaruhi perubahan sosial, yang mana perubahan sosial nantinya akan mempunyai fungsi yaitu : melakukan reproduksi budaya, mengembangkan analisis kultural terhadap kelembagaan-kelembagaan tradisional, melakukan perubahan-perubahan atau modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional, dan melakukan perubahan-perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi-institusi tradisional yang telah ketinggalan.

Dalam proses perubahan sosial modifikasi yang terjadi seringkali tidak teratur dan tidak menyeluruh, meskipun sendi-sendi yang berubah itu saling

berkaitan secara erat, sehingga melahirkan ketimpangan kebudayaan. Dikatakan pula olehnya bahwa cepatnya perubahan teknologi jelas akan membawa dampak luas ke seluruh institusi-institusi masyarakat sehingga munculnya kemiskinan, kejahatan, kriminalitas dan lain sebagainya merupakan dampak negatif yang tidak bisa dicegah.

Hasil wawancara dengan kepala Desa bapak Alimuddin (50 Th) yaitu :

Kami sebagai warga pulau karampuang mulai bisa membedakan yang baik dan jelek karna adanya pendidikan, cukup saya saja tidak sekolah sampai perguruan tinggi jangan sampai anak-anaku juga kasian, jadi bersyukur meka ada guru yang mau mengajar di tempat ini karna dulu susah guru yang mau kemari bisa tommy anaku sekolah bayakmi juga pokoknya perubahan semenjak adami sekolah apa dulu juga tidak adapi sekolah kalo mauki sekolah naiki di kota harus menyebrangi laut jadi kalo kencang ombak tidak mau meki pergi sekolah makanya bodo-bodo orang sini kasian. (05/Agustus/2019)

Untuk itulah pendidikan harus mampu melakukan analisis kebutuhan nilai, pengetahuan dan teknologi yang paling mendesak dapat mengantisipasi kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan.

a. Pengaruh pentingnya pendidikan bagi masyarakat nelayan

Pendidikan bukan saja merupakan suatu tanggung jawab dari pemerintah tapi peranan orang tua juga merupakan hal yang penting terhadap pendidikan anak. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan anak untuk masa yang akan datang. Setiap orang tua memiliki suatu tanggung jawab yang besar untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya dan sebagai pengontrol terhadap anak dalam menjalankan pendidikannya. Bagi anak, juga dibutuhkan kesadaran yang besar tentang pentingnya pendidikan untuk kelangsungan hidup mereka.

Maka dari itu untuk meninjau sejauh manakah pendidikan dan perubahan sosial (Studi masyarakat nelayan) Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju dapat diketahui melalui pembahasan keseluruhan terhadap beberapa informan yang menjadi sampel diharapkan dapat mewakili populasi yang diteliti.

Mulai tertariknya orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya, agar tidak tertinggal oleh zaman yang semakin maju (Observasi/01/Agustus/2019)

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa persepsi anak nelayan terhadap pendidikan yang ada di pulau Karampuang, dari tingkat pengetahuan Anak terhadap pendidikan dan perubahan sosial yang telah di timbulkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Sahabuddin (35 Th) yaitu:

Sudah beberapa tahun ini pendidikan yang ada di pulau Karampuang sudah kami perbaiki mulai dari segi perlengkapan sekolah maupun dengan transfortasinya kami menyediakan kapal khusus guru-guru yang tinggal di kota untuk di jemput setiap harinya agar tidak terlambat lagi untuk mengajar anak-anak kami yang ada di desa pulau Karampuang dan kami juga mulai merancang sekolah alam agar orang tua bisa membaca, anak-anak kami juga bisa merasakan perkembangan jaman. (26/Agustus/2019)

Adapun pendapat yang sama di utaran oleh saudara Jumadil (25 Th)

selaku masyarakat Pulau Karampuang, yaitu :

Alhamdulillah pendidikan di pulau sekarang mulai membaik dek, dan kami selaku masyarakat yang tinggal di daerah pulau sangat bersyukur karna pemerintah mulai memperhatikan pendidikan yang ada di di daerah terpencil, Alhamdulillah sekarang anak-anak kami mulai bisa sekolah sampai ketingkat yang lebih tinggi lagi dan kami juga sangat mendukung anak-anak kami untuk tetap bersekolah dan tidak memilih untuk melaut (26/September/2019)

Dari hasil wawancara diatas dimana pemerintah desa sudah mulai merespon positif terhadap pendidikan yang ada di Pulau Karampuang dengan mulai memperhatikan pendidikan yang menjadi penghambat kemajuan masyarakat yang ada di pulau karampuang dengan membangun pasilitas seperti sekolah-sekolah dasar agar tidak ketinggalan dengan daerah lain yang ada di kabupaten mamuju

Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Mamuju di bidang pendidikan tentunya sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Mamuju yakni meningkatkan akses masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di daerah terpencil agar terhadap layanan pendidikan yang berkualitas di semua jenjang pendidikan, utamanya SD, SLTP dan SLTA seiring dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan.

Salah satu kebijakan pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan anak putus sekolah yang terjadi adalah gerakan penuntasan wajib belajar 12 tahun dalam bentuk surat edaran Bupati Mamuju, yang telah diberikan kepada setiap perangkat pemerintahan yang ada di kecamatan, kelurahan atau desa, untuk kemudian disosialisaikan dan memberikan pemahaman kepada setiap masyarakat sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam menjamin hak setiap masyarakat akan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap salah satu informan, bahwa kebijakan di bidang pendidikan yakni gerakan penuntasan wajib belajar 12 tahun telah diimplementasikan oleh pemerintah daerah. Upaya pemerintah dalam memenuhi hak dasar setiap masyarakat terus dimaksimalkan pada bidang pendidikan, salah satunya yakni

penuntasan wajib belajar 12 tahun. Namun, meski pemerintah telah berupaya meringankan kebutuhan masyarakat, jika tidak dibarengi dengan tanggapan positif oleh masyarakat, maka hasilnya juga akan nihil. Hal ini dikarenakan masih adanya pemikiran masyarakat yang menilai pendidikan itu sangat mahal dan dengan pendidikan tidak menjamin kehidupan yang lebih layak.

b. Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan

Adapun juga hasil wawancara dengan beberapa warga, mengenai kondisi pendidikan masyarakat nelayan yang ada di pulau Karampuang saat ini mulai beransur membaik di akibatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

Tetapi kebanyakan masyarakat yang kami wawancarai lebih mementikan pendidikan mereka di bandingkan pergi untuk menangkap ikan. Kebanyakan orang tua siswa lebih memilih untuk menyuruh anaknya untuk pergi kesekolah di banding untuk mengajak anaknya ke laut untuk menangkap ikan, seperti apa yang di utarakan oleh bapak Jusman (43 Th) Yaitu :

Kami lebih menyuruh anak-anak untuk pergi kesekolah di banding untuk ikut saya kelaut, karna resiko pergi melaut itu besar dek, kasian juga kalo nanti besarnya caman jadi pelaut juga, mauka masa depan anaku lebih baik nanti dari saya makanya kusuru sekolah sampai perguruan tinggi kalo bisa (02/Agustus/2019)

Hasil wawancara di atas menunjukka bahwa pendidikan lebih penting bagi anak-anak mereka di bandingkan dengan mengajak mereka ikut kelaut untuk menangkap ikan

Tetapi masi ada pula masyarakat yang masi belum memperhatikan kondisi pendidikan anaknya dan lebih memilih mengajak anak mereka kelaut

untuk mencari ikan dan di jual. Hal inilah yang menjadi penyebab yang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan anak nelayan yaitu adanya ajakan orang tua untuk Sering melaut Salah satu penyebab tidak berlanjutnya pendidikan anak adalah karena sikap orang tua itu sendiri yang selalu mengajak anaknya untuk membantu bekerja dilaut, sebenarnya hal seperti ini adalah sesuatu yang lumrah dalam kehidupan masyarakat pekerja, namun orang tua terkadang tidak menyadari bahwa situasi ini akan merubah polah pikir anak yang pada akhirnya membuat sianak merasa nyaman untuk kerja dan lupa pada tugas sesungguhnya yaitu sekolah.

Bahkan ada orang tua mengizinkan sang anak untuk keluar dari sekolah walaupun belum menyelesaikan pendidikannya. Sikap seperti ini biasanya dibarengi dengan alasan bahwa anak-anak tersebut lebih memilih untuk ikut bekerja dan membantu orang tua mencari nafkah dan bahkan pada beberapa anak perempuan sikap permisif ini terlihat ketika orang tua mengizinkan anaknya untuk menikah sebelum lulus sekolah. Sikap seperti ini sangat mengganggu psikologi pendidikan anak, masa depan kehidupan mereka sangat memprihatinkan seperti yang di utarakan bapak Umar (37 Tahun)

Iya kami sering mengajak anak kami kelaut untuk membantu bekerja supaya pendapatan kami bisa banyak. Tapi itupi kalau tidak sekolah misalnya hari libur, atau biasa juga kalau pulangmi dari sekolah, dan tidak dusuruh juga kalau masih kecil, tamatpi SD atau SMP yang penting bisami kerja. (04/September/2019)

Dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas orang tua sering mengajak anak mereka untuk melaut dengan alasan ekonomi. Hal seperti ini adalah hal yang lumrah dalam kehidupan masyarakat petani maupun nelayan

namun kebanyakan orang tua tidak menyadari soal pendidikan anaknya yang kebetulan masih usia sekolah.

Selain penyebab di atas yang menjadi kendala putusnya sekolah masyarakat pulau karampuang di karnakan transfortasi ke kota untuk melanjutkan sekolah juga menjadi kendala menurut siswa yang bersekolah di kota. Adapun wawancara dengan pemilik salah satu kapal sekaligus orang tua siswa bapak Alimuddin (50 Th) yaitu :

*Kalo mauki pergi sekolah sudah shalat subuh sudah ada memang meki di dermaga untuk tunggu kapal karna kalo tidak begitu natinggalki kapal kak, karna bersamaanki juga ibu-ibu pergi pasar sama pekerja di kota, kalo pulang nanti jam 5 bersamaan pulang orang kerja dari kota biasa juga magrib baru pulangki.
(04/September/2019)*

Terputusnya pendidikan anak di tengah jalan merupakan hal yang tidak diinginkan oleh orang tua manapun, namun terkadang hal ini tidak dapat dihindari jika keadaan ekonomi orang tua kurang mampu mengimbangi kebutuhan akan biaya hidup keluarga sehingga anak-anak mereka pun harus meninggalkan bangku sekolah pada waktu mereka belum menyelesaikan pendidikan mereka.

Masalah ekonomi bukan satu-satunya penyebab anak putus sekolah, sikap permisif orang tua yang dalam mendidik anak juga dapat menjadi penyebab putusnya pendidikan anak di tengah jalan. Sikap permisif ini dapat terlihat ketika orang tua mengizinkan sang anak untuk keluar dari sekolah walaupun belum menyelesaikan pendidikannya. Sikap seperti ini biasanya dibarengi dengan alasan bahwa anak-anak tersebut lebih memilih untuk ikut

bekerja dan membantu orang tua mencari nafkah dan bahkan pada beberapa anak perempuan sikap permisif ini terlihat ketika orang tua mengizinkan anaknya untuk menikah sebelum lulus sekolah.

Kehidupan masyarakat disekitar anak juga berpengaruh terhadap pendidikannya. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek terhadap anak yang berada dilingkungan tersebut. Anak tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya pendidikannya terganggu dan bahkan anak kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik tadi.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang ada di pulau karampuang yaitu Rasman (16 Th)

Kadang juga kola kencangg ombak tidak pergiki sekolah kak, atau kerass angin karna takutki terbalik kapalta, itumi juga kendalata kita karna kalo musim barak tidak bisaki pergi sekolah tapi kalo semangat untuk pergi sekolah besar kak..!! (07/September/2019)

Dengan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masi ada sebagian masyarakat yang masi mengabaikan arti pentingnya sebuah pendidikan, dan mereka hanya mementingkan kebutuhan ekonominya di bandingkan dengan pendidikan mereka.

Selain orang tua siswa dan juga siswa yang bersekolah yang kami wawancarai, kami juga meminta pendapat guru-guru yang mengajar di pulau karampuang, menurut Ibu Fatma, S.Pd, (37 Th)

para siswa yang ada di pulau karampuang sangat tinggi motivasi belajarnya tetapi guru di pulau karampuang terkendala masalah stransfortasi di karnakan guru yang mengajar di pulau karampuang rata-rata guru yang bertempat tinggal di kota, jadi setiap pagi guru harus menyebrang dari kota ke pulau untuk berangkat mengajar dan terkadang terlambat untuk masuk mengajar di karnakan tidak adanya kapal. Guru di pulau karampuang juga berusaha memotivasi muridnya untuk tetap melanjutkan sekolahnya walaupun terkendala masalah guru yang selalu terlambat dan pasilitas sekolah yang masi kurang memadai.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa guru-guru yang mengajar di pulau karampuang terkadang terkendala masalah transfotasi, tetapi masalah minat siswa untuk belajar sangat tinggi



Gambar. 5.1 Dokumentasi wawancara dengan guru SMPN 5 Mamuju

Peran guru disini sangat di butuhkan dalam aspek ini ditunjukkan dengan sikap guru selalu ingin mengajak siswanya untuk terus-belajar. Guru memposisikan dirinya bukan sebagai tenaga pendidik yang selalu tahu dan mengerti ilmu pengetahuan, tetapi selalu menggali dan sharing dengan pendapat peserta didik. Guru di sini harus bias mengajak siswa agar tetap bersekolah

karna pendidikan di daerah karampuang sangat ketinggalan dalam segi pendidikannya, jadi peran guru di sini penting karena peserta didik bukan orang yang tidak tahu apa-apa. Banyak peserta didik yang pintar tetapi karna pengaruh pergaulan yang selalu membawanya ke lingkup yang selalu hanya mementingkan uang dan tidak mementingkan sekolahnya disini peran guru sangat di butuhkan untuk selalu mengajak siswanya untuk selalu bersekolah agar bias menjadi orang yang sukses di kemudian hari dan di harapkan bisa membangun daerahnya di kemudian hari.

2. Implikasi Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan

a. Pendidikan Sebagai Investasi SDM

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan dalam segi perubahan pemikiran dan perubahan sosialnya lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi. Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi, yaitu tenaga kerja. Hal ini selanjutnya akan mendorong peningkatan output yang diharapkan bermuara pada kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi pengaruhnya terhadap perubahan sosial masyarakat nelayan.

Olehnya itu pendidikan adalah hal yang sangat penting terhadap kehidupan. Apabila mereka berpendapat bahwa pendidikan itu penting maka

mereka akan berusaha meningkatkan pendidikannya. Berikut akan disajikan tentang pendapat orang tua anak terhadap penting tidaknya pendidikan.

Masyarakat nelayan pulau karampuang mulai memperhatikan pendidikan anak-anaknya di karnakan mulai sadarnya orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya (Observasi/01/Agustus/2019)

Dari hasil Observasi yang di dapat kita lihat, masyarakat yang berpendapat bahwa pendidikan sangat penting yaitu dengan hasil observasi dengan beberapa warga ada juga sebagian warga yang menganggap pendidikan untuk anak-anaknya biasa saja dan memberikan anaknya untuk memilih sendiri apakah ingin lanjut sekolah tidak melanjutkan sekolahnya dan adapula sebagian warga yang menganggap pendidikan tidak penting bagi anak-anak mereka dan lebih memilih untuk bekerja, di karnakan faktor ekonomi dan transfortasi untuk pergi sekolah dengan menggunakan perahu. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa masyarakat Pulau Karampuang Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju menyadari bahwa pendidikan itu memang sangat penting untuk kehidupan.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Jusman (43 Th) Kepala Lingkungan.

Memang tidak salah kalau kita bilang pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan kita dan anak-anak karena pendidikan sangat dibutuhkan untuk kehidupan masa depan kita, tanpa adanya pendidikan kita akan bodoh dan mudah dibodohi oleh orang lain. (02/Agustus/2019)

Dari uraian di atas hasil wawancara dengan bapak Jusman adalah betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak di masa yang akan datang, agar menjadi anak-anak yang dapat membangun daerahnya sendiri.

Pendidikan hendaklah membuat manusia menjadi transitif, yaitu suatu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan dunia beserta isinya. Dengan demikian pendidikan sangat menentukan kehidupan manusia, baik dari segi pekerjaan maupun yang lainnya. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bapak Muhammad Ali (47 Th) tentang pendidikan yang ada di pulau karampuang yaitu:

Pendidikan yang ada di pulau karampuang saat ini mulai bangkit dek, tidak sama lima tahun kebelakang kasion sangat tertinggal karna orang-orang sini cuman uang ji yang natau jadi anak-anaknya tidak naperhatikan sekolahnya anaknya, jadi Saya sebagai aparat desa mulaimi kuperbaiki tingkat pendidikan yang ada di sini karna kita juga berharap anak-anak ta nantinya bisa juga sekolah sampai perguruan tinggi jangan tertinggal terus seperti ini mau tongki maju juga daerahta ini apa lagi pulau karampuang ini sebagai destinasi wisata yang ada di kabupaten mamuju.(05/Agustus/2019)

Anak adalah aset yang paling berharga dalam kehidupan rumah tangga, maka dari itu tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidiknya dengan baik. Namun kebanyakan anak mengalami eksploitasi dari orang tuanya sendiri dengan alasan membantu orang tua untuk bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dapat kita simpulkan bahwa pemerintah setempat sangat membantu warganya dengan adanya program pemerintah wajib belajar 9 tahun

Menurut hasil wawancara dengan bapak Karman (34 Th) Pembuat Kapal

Kalau mauki cari pekerjaan jelas dilihat dulu pendidikanta, apa lagi kalau dikotaki cari kerja. Makanya itu pendidikan penting sekali dipake cari kerja, kecuali iya kalau mauji seperti kami jadi

nelayan tidak dibutuhkanji itu ijasa cukup kuatki bekerja.
(15/Agustus/2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Pulau Karampuang Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju menganggap pendidikan sangat menentukan masa depan mereka dalam pencari pekerjaan yang layak.

B. Pembahasan

1. Potret Pendidikan Masyarakat Nelayan Yang Ada Di Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju

Menurut saya kondisi pendidikan di Indonesia saat ini memang masih belum merata, terutama pada daerah-daerah seperti desa yang terpencil, terpelosok maupun daerah yang identik dengan perekonomian yang rendah. Mayoritas penduduk yang tinggal di daerah kepulauan mempunyai pola pikir yang masih minim mengenai pendidikan, transportasi, komunikasi, dll. Sehingga bagi penduduk yang tinggal di daerah ini merasa bahwasannya pendidikan merupakan suatu hal yang mewah, karena pendidikan identik dengan mahalnya biaya yang dikeluarkan. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor tidak meratanya pendidikan di daerah. Hal ini bisa terjadi karena kemiskinan menjadi salah satu penyebab tidak meratanya pendidikan di Indonesia dan faktor deskriminasi yang mempengaruhi ketidakmerataan pendidikan.

Melihat kondisi nyata saat ini, pada umumnya pemerintah hanya mengoptimalkan pendidikan yang ada di kota dan mengabaikan pendidikan yang berada di daerah terpencil. Sehingga di daerah terpencil menimbulkan masalah

kurangnya sarana dan prasarana dalam hal pendidikan, contohnya tenaga pengajar yang menumpuk di daerah perkotaan sedangkan di daerah terpencil minim akan tenaga pengajar. Tenaga pengajar tersebut memang sengaja tidak mau jika dipindahkan di daerah terpencil padahal selayaknya sebagai seorang tenaga pengajar harus mempunyai rasa kepedulian yang tinggi. Memang setiap tenaga pengajar memiliki hak untuk menolak pemindahan tugas mengajar namun seharusnya tenaga pengajar tidak lupa akan tugas yang paling utama yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa di manapun berada entah itu di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Oleh karena itu permasalahan di atas ini membuat kecemburuan sosial masyarakat antar daerah.

Masalah kurangnya pemerataan pendidikan lainnya yang mencakup di dalamnya pendidikan sekolah yaitu mengenai sekolah yang menerapkan kelas unggulan, Sekolah Berstandar Nasional (SBN), dll. Program-program tersebut membuat pendidikan di Indonesia tidak merata khususnya di lingkup sekolah. Padahal semua siswa/siswi pastinya juga menginginkan pendidikan yang unggul, tetapi pada dasarnya tidak semua siswa/siswi bisa merasakan fasilitas tersebut.

Sistem pendidikan di Indonesia seharusnya diratakan dalam hal sarana dan prasarana, tenaga pengajar, dan lain-lain. Terutama juga penyetaraan pendidikan bagi kalangan perekonomian rendah yang berada di daerah terpencil. Oleh karena itu solusi dari pemerintah untuk menangani permasalahan pendidikan dengan perekonomian rendah tersebut yaitu dengan meningkatkan kinerja pemerintah melalui proses memprioritaskan anggaran pendidikan hanya untuk rakyat miskin dengan perekonomian rendah yang berada di daerah terpencil agar

nantinya diharapkan bisa untuk meringankan biaya pendidikan bagi putra/putri mereka. Selain itu pemerintah juga memfokuskan dalam perealisasi anggaran pendidikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dengan dana tersebut harus direalisasikan secara nyata dan konsisten untuk pendidikan. Pemerintah juga telah memberikan anggaran 20 % dari APBN untuk pendidikan. Pemerintah juga harus tetap mengawasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam tiap sekolah agar penggunaan dana BOS tersebut tetap digunakan dalam hal semestinya dan diterima oleh siswa/siswi yang benar-benar membutuhkan.

Pendidikan yang seharusnya menjadi perhatian penting dalam masyarakat yang pada hal ini sesuai dengan tujuan *Millenium Development Goal's* adalah satu program yang seharusnya diprioritaskan pada masyarakat pesisir, namun hal ini yang terjadi pada masyarakat pesisir Pulau Karampuang menjadi tujuan sampingan yang ada pada pola atau pemikiran masing-masing keluarga, hal ini terbukti dengan tingkat pendidikan yang rendah, rata rata tingkat pendidikan masyarakat pesisir berhenti sampai batas SMP atau SMA saja.

Setelah ditelusuri lebih dalam Melalui Hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan Oleh penulis terhadap Nara Sumber/Responden Penelitian Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Anak Nelayan di Pulau Karampuang sehingga terkendala masalah sekolah. Beberapa Faktor tersebut Yaitu:

- a. Penyebab Ekonomi adalah faktor penunjang/pendukung dilaksanakannya pendidikan. Sebab Ekonomi merupakan persoalan yang utama bagi

seseorang maupun kelompok orang yang diukur secara ekonomi sangat terbatas dalam biaya pendidikan, terlebih lagi sekarang biaya pendidikan sudah semakin tinggi sehingga tidak bisa dijangkau oleh masyarakat pedesaan yang masih tergolong masyarakat kurang mampu (miskin), dan sesungguhnya inilah yang menyebabkan banyak anak yang berhenti untuk bersekolah dan memilih untuk melaut.

b. Penyebab Lingkungan Lingkungan adalah meliputi kondisi kondisi dalam dunia ini yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, perilaku anak, pertumbuhan anak, meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab penuh terhadap kedewasaan anak namun lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dan pengaruhnya sangat besar terhadap anak, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam suatu lingkungan yang disadari atau tidak disadari pasti akan mempengaruhi anak, misalnya apabila anak tersebut berada di lingkungan banyak anak yang sekolah maka anak itu akan terpengaruh dengan sikap anak yang sekolah, namun jika di lingkungan anak itu banyak anak yang tidak sekolah atau putus sekolah maka anak tersebut akan terpengaruh dengan tindakan-tindakan atau perbuatan anak yang putus sekolah.

c. Kesadaran Orang Tua Tentang Arti Pendidikan Seperti yang kita ketahui bahwa sebagian kecil masyarakat di Indonesia khususnya pada masyarakat pedesaan beranggapan kalau pendidikan Merupakan tempat untuk memperoleh pekerjaan dan adapula masyarakat beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting karena walaupun anak sekolah sampai tinggi-

tinggi tapi pada akhirnya juga menjadi pengangguran atau buruh kasar. Pendapat seperti ini sangat keliru sebab pendidikan itu sebenarnya merupakan tempat untuk membentuk pribadi, sumber daya dan Pengetahuan Pendidikan Manusia.

- d. Pekerjaan ini biasanya terjadi karena tuntutan ekonomi, ada sebagian anak yang sudah ikut orang tuanya untuk mencari nafkah baik di sawah, di ladang maupun di laut. Hal ini sangat mempengaruhi anak-anak lainnya, sebab di benak mereka untuk apa bersekolah, sedangkan yang tidak bersekolahpun dapat mencari uang. sehingga menurut pandangan mereka bahwa sekolah itu tidak penting karena sekolah tidak menjamin adanya pekerjaan.
- e. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, dengan demikian motivasi sangat penting bagi kehidupan manusia, karena apa saja yang diperbuat manusia baik yang penting atau tidak penting, berbahaya maupun tidak berbahaya selalu membutuhkan motivasi. Begitu juga dalam pendidikan motivasi sangat penting bagi anak-anak untuk sekolah, karena apabila anak sekolah tanpa dibarengi dengan motivasi baik yang berasal dari dalam diri anak, orang tua maupun guru maka anak tersebut akan hilang semangat untuk bersekolah kemudian anak menjadi putus sekolah. Berdasarkan hasil Wawancara dan observasi lapangan yang di lakukan penulis dapat di simpulkan persepsi anak nelayan terhadap pendidikan di Desa Pulau Karampuang Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju dilihat dari beberapa faktor yang telah dijelaskan memiliki tanggapan dan alasan yang beragam. Namun kesadaran

Anak Nelayan di Pulau Karampuang Ini Terhadap Pentingnya Pendidikan sudah Mulai Tertanam di Pikiran Anak-anak Nelayan di Pulau Karampuang ini.

2. Implikasi Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan

Peningkatan fasilitas infrastruktur akses menuju sekolah saat ini mulai di perbaiki agar mempermudah anak-anak yang pergi bersekolah seperti, menyediakan perahu untuk guru-guru yang mengajar di pulau Karampuang agar tidak terlambat ke sekolah, membangun sarana prasarana di sekolah, dan membina sekolah alam agar masyarakat yang buta baca agar mau untuk belajar. Hal ini dilakukan pemerintah sekitar agar masyarakat dan anak-anak bisa menempuh pendidikan yang lebih baik, salah satu harapan terbesar pemerintah daerah agar para generasi dan pemuda kelak bisa membangun dan merubah daerahnya agar bisa sama dengan daerah di kota

Harapan saya terhadap permasalahan pemerataan pendidikan di atas adalah pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan secara merata, lebih maksimal, optimal, dan tidak hanya untuk perekonomian kalangan menengah ke atas saja, tetapi juga untuk kalangan perekonomian menengah ke bawah. Pendidikan juga merupakan hak untuk semua warga negara karena mereka juga berhak memperoleh pendidikan yang layak. Oleh karena itu seiring dengan berkembangnya suatu bangsa, pendidikan sudah pasti akan mempengaruhi sumber daya manusia sehingga dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.. Maka dari itu pendidikan adalah salah satu tombak negara untuk mencapai cita-cita bangsa.

C. Kesesuaian Teori dengan Hasil Penelitian

1. Sosiologi Pendidikan

Sosiologi pendidikan mempelajari relasi antara pendidikan dan masyarakat. Cakupan objek kajian sosiologi pendidikan cukup luas, meliputi teori dan riset yang fokus pada bagaimana pendidikan sebagai sebuah institusi sosial saling berkorelasi atau mempengaruhi institusi sosial lain dan struktur sosial yang lebih luas. Faktor-faktor sosial yang membentuk kebijakan-kebijakan, praktik, pola perilaku, dan hasil dari proses belajar-mengajar masuk dalam kajian sosiologi pendidikan.

Pendekata-pendekatan teoritis dalam sosiologi pendidikan:

a) Teori fungsionalisme

Tokoh sosiologi klasik **Emile Durkheim** adalah salah satu teoritis fungsi sosial dalam pendidikan. Durkheim meyakini bahwa pendidikan dibutuhkan untuk membangun dan menjaga solidaritas sosial di masyarakat. Solidaritas sosial yang menguat mengurangi munculnya gejala disintegrasi sosial dan masalah-masalah sosial lainnya. Pendidikan adalah sarana menuju sebuah tatanan kehidupan sosial yang lebih baik di masa yang akan datang. Pandangan seperti ini menempatkan Durkheim sebagai pencetus perspektif fungsionalisme dalam pendidikan. Teori fungsionalisme menekankan pada asumsi bahwa bentuk institusi sosial lain di masyarakat seperti, politik, agama, norma, nilai moral, dan etika sangat tergantung pada proses sosialisasi yang terjadi dalam institusi pendidikan. Menurut pandangan ini, fungsi perubahan sosial dalam pendidikan diarahkan untuk menghasilkan perubahan-perubahan

terhadap pendidikan masyarakat atau pengendalian sosial dan membuka wawasan masyarakat akan pentingnya arti pendidikan.

2. Herbert Spencer “Evolusi Sosial”

Prinsip pendekatan evolusi sosial dengan menggunakan teori evolusi biologis atau yang disebut juga dengan pendekatan organik, dengan menyatakan bahwa masyarakat disusun dengan mengikuti beberapa ukuran sederhana. Analisis evolusi sosial didasarkan pada analisis di berbagai belahan dunia, bagi Spencer perubahan masyarakat tidaklah harus mengikuti perubahan secara lurus (*linear*), proses tersebut bisa saja menimbulkan kemunduran (*regress*), atau bahkan kemajuan (*progress*) tergantung kondisi masyarakat yang bersangkutan. Realitas yang penting diperhatikan dalam teori evolusi Spencer adalah pendidikan dan penambahan penduduk. Pendidikan bukan hanya di pengaruhi oleh keadaan lingkungan tetapi adanya dorongan atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan masyarakat di daerah terpencil seperti di daerah pulau karampuang kabupaten mamuju.

Selain itu dalam teori evolusi Spencer juga melihat tipe perubahan sosial masyarakat yang berada di daerah terpencil, yaitu: (1) Dalam masyarakat primitif belum terjadi diferensiasi dan spesifikasi fungsional atau pekerjaan, namun pekerjaan masih bersifat homogen dalam berbagai hal seperti dalam pekerjaan. Pekerjaan dilakukan secara bersama-sama atas dasar kekeluargaan, hubungan kekuasaan belum jelas, masyarakat tersebut sangat tergantung pada faktor lingkungan karena masyarakat belum memiliki alat teknologi yang modern. (2) Perkembangan selanjutnya adalah masyarakat militer terjadi

diferensiasi dan heterogenitas karena penambahan jumlah penduduk ataupun karena penaklukan. Hal yang paling penting adalah adanya koordinasi tugas-tugas yang didasarkan pada paksaan (*coercion*). (3) Sedangkan tipe masyarakat yang terakhir menurut Spencer adalah tipe masyarakat industri yang memiliki ciri-ciri tingkat kompleksitas yang sangat tinggi, dan kehidupan pribadi bukan hanya semata-mata dikendalikan oleh kekuasaan negara, melainkan ditentukan oleh diri sendiri, negara hanya melakukan intervensi sebatas perlindungan negara kepada masyarakat. Kebebasan dan nilai toleransi sangat diperlukan dan menjadi nilai setral masyarakat. Oleh karena itu prinsip individualism dan hubungan yang terjalin berdasarkan pada hubungan pekerjaan dan keahlian.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Potret keadaan keluarga masyarakat nelayan di Desa Pulau Karampuang Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju adalah sudah lebih dari cukup, ada juga yang masih kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya. Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, sedangkan keadaan sosial mulai terta dengan memperhatikan pendidikan anak-anak mereka.
2. Implikasi Pendidikan masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak ditinjau dari perubahan sosialnya, pemerintah mengatakan bahwa pendidikan bagi anak itu penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan, Nelayan Perorangan mengatakan bahwa pendidikan itu penting agar memperoleh pengalaman, mendapat pekerjaan yang lebih terjamin dan aman tidak seperti orang tuanya yang penghasilannya hanya bergantung pada laut, dan sedangkan menurut Nelayan Buruh sebagian responden mengatakan tidak penting karena mendapatkan pekerjaan itu tidak harus lulus sarjana.

perorangan hasil pendapatan melaut jika digunakan sebagai biaya pendidikan anaknya masih tersisa dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan bagi nelayan buruh hasil pendapatan dari hasil melaut jika gunakan untuk biaya pendidikan anaknya tidak cukup dan bahkan sampai harus berhutang ke tetangga atau kerabat.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah dan tokoh masyarakat setempat, hendaklah mengupayakan adanya sosialisasi atau pelatihan tentang sistem kerja yang hanya menangkap lalu kemudian menjualnya, akan tetapi memberikan arahan tentang pengelolaan ikan menjadi barang yang berkualitas, sehingga mampu membuat perekonomian masyarakat nelayan lebih meningkat.
2. Berkaitan dengan peningkatan Pendidikan masyarakat nelayan terhadap Pendidikan anak, diadakan sosialisasi oleh aparat pemerintahan tentang kependidikan tinggi di daerah tersebut, agar seluruh masyarakat paham dan sadar akan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, Haji. (2016). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alexander, Vicki. (2016). *Presepsi Anak Nelayan Terhadap Pendidikan Formal di Kenagarian Pasar Lama Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Presepsi. 1(1): 1-20.
- Andika. (2016). *Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan Desa Tanjung Pala Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Natuna*. Skripsi. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Creswell W, John. (2017). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cristianti Lydia, Latifah Af'idatul. (2013). *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Sekitar Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng Gunung Kidul Daerah Istimewah Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi. 1(1): 104-113
- Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. PT. Adhitya Andrebina Agung. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Emsir. (2011). *Metodologi Penulisan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardi, Rudi, dkk. (2014). *Peran Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan Masyarakat Petani Kakao di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju*. Jurnal Ilmu Pemerintah. 4(1): 30-44
- Hartini, Novi Dwi. (2012). *Dari Miyang ke Longlena : Pengaruh Jaringan Sosial pada Trasformasi Masyarakat Nelayan*. Jurnal Komunitas, 4(2): 178-190
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasitowati, Rarasrum, Dyah. (2011). *Sandeq dan Roppo, Kearifan Lokal Suku Mandar Pesisir, Sulawesi Barat*. Jurnal Sabda. 6(1): 63-68.

- Kusnadi. (2008). *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Kusnadi. (2010). *Kebudayaan Masyarakat Nelayan*. Diambil pada tanggal 10 Desember 2018, dari http://Kebudayaan.Kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/sites/37/2014/1/Budaya_Masyarakat_Nelayan-Kusnadi.Pdf.
- Mulyadi. (2007). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Retnowati, Endang. (2011). *Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)*, Jurnal Prespektif, 16(3): 149-159
- Saleha, Qariah. (2013). *Kajian Struktur Sosial dalam Masyarakat Nelayan di Pesisir Kota Balikpapan (Social Structure of Fisherman Communities in Balikpapan Coastal Zone)*. Jurnal Buletin PSP. 21(1): 67-75.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: Rajawali Pers.
- Spradley dalam Faisal (1990) *Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)* di ambil pada Jam 23.02 tanggal 17 Juni 2019, dari https://www.researchgate.net/publication/326958577_Review_Buku_Metode_Etnografi_James_P_Spradley
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Suardi. (2015) *Peran Ganda Istri Komunitas Petani*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi. 3(1): 10-18
- Syarifuddin. dkk. (2016). *Teori Sosiologi Klasik, Modern, Posmodern, Sainifik, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif, dan Integratif*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Tim Penyusun. (2018). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Khusus Bagi Mahasiswa Bidang Kajian Penelitian Sosial Budaya)*. Makassar: Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wahyudani, Zulham. (2015). *Perubahan Sosial dan Kaitannya dengan Pembagian Harta Warisan dalam Prespektif Hukum Islam*. Jurnal Ilmiah Islam Futura 14(2): 166-189.

Zakiah, Nur Dara. 2012. *Perubahan Sosial di Lingga Jati Kecamatan Suka Ratu Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2006-2011*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 16.49 WIT.



DAFTAR INFORMAN

Berikut ini merupakan daftar informan yang ditemui oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Pulau Karampuan, Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju.

NO	NAMA INFORMAN	UMUR	KETERANGAN
1.	Bapak Muhammad Ali	47 Th	Kepala Desa
2.	Bapak Sahabuddin	37 Th	Staff Kantor Desa
3.	Ibu Fatma, S.Pd	38 Th	Guru SMPN 5 Mamuju
4.	Bapak Jusman	43 Th	Kepala Lingkungan Ujung Bolo
5.	Bapak Karman	34 Th	Masyarakat Nelayan
6.	Bapak Umar	37 Th	Masyarakat Nelayan
7.	Bapak Alimuddin	50 Th	Supir Perahu
8.	Jumadil	25 Th	Masyarakat Nelayan
9.	Rasman	16 Th	Siswa Yang Tinggal Di Pulau Karampuang
10.	Fadli	14 Th	Siswa SMPN 5 Mamuju
11.	Ardi	29 Th	Masyarakat Nelayan
12.	Sappe	34 Th	Masyarakat Nelayan



LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi

1. Foto Kantor Desa Pulau Karampuang



2. Hasil Wawancara dengan Pemerintah Desa Karampuang



3. Foto Sekolah SMP Negeri 5 Mamuju





4. Foto Sarana Ibadah dan Kesehatan



5. Foto Hasil wawancara Dengan Beberapa Warga





6. Foto hasil Wawancara dengan Beberapa anak nelayan yang putus sekolah dan yang aktif sekolah



7. Foto Dermaga dan Kapal yang menjemput Guru-guru Pengajar di Pulau Karampuang



PEDOMAN OBSERVASI

No	Observasi	Hasil Pengamatan
1	Kondisi Pendidikan	Masyarakat nelayan pulau karampuang mulai memperhatikan pendidikan anak-anaknya di karenakan mulai sadarnya orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya
2	Perubahan Sosial berdasarkan Arah Perkembangan	Perubahan sosial pendidikan yang terjadi di pulau karampuang saat ini mulai mengikuti arah perkembangan zaman
3	Perubahan Sosial Lambat (Evolusi)	Perubahan sosial yang terjadi di pulau karampuang sedikit terlambat di akibatkan faktor kondisi geografis wilayah dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar pulau
4.	Diferensiasi	Mulai tertariknya orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya, agar tidak tertinggal oleh zaman yang semakin maju

PEDOMAN WAWANCARA

1. Potret Pendidikan Masyarakat Nelayan yang ada di Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju

a. Kondisi Pendidikan Masyarakat Nelayan

1. Siapa nama lengkap Bapak ?

Jawaban : Bapak Muhammad Ali

2. Berapa Umur Bapak ?

Jawaban : 47 Tahun

3. Di daerah Mana Bapak Tinggal ?

Jawaban : di Lingkungan Ujung Bulu

4. Apa Pekerjaan Bapak ?

Jawaban : Kepala Desa Pulau Karampuang

5. Sudah Berapa Tahun Bapak menetap di pulau ?

Jawaban : kalo saya orang asli pulau di sini

6. Bagaimana kondisi pendidikan di Pulau Karampuang ?

Jawaban : Pendidikan yang ada di pulau karampuang saat ini mulai bangkit dek, tidak sama lima tahun kebelakang kasian sangat tertinggal karna orang-orang sini cuman uang ji yang natau jadi anak-anaknya tidak naperhatikan sekolahnya anaknya, jadi Saya sebagai aparat desa mulaimi kuperbaiki tingkat pendidikan yang ada di sini karna kita juga berharap anak-anak ta nantinya bisa juga sekolah sampai perguruan tinggi jangan tertinggal terus seperti ini mau tongki maju juga daerahta ini apa lagi pulau karampuang ini sebagai destinasi wisata yang ada di kabupaten mamuju.

7. Apa perubahan sosial yang terjadi di pulau karampuang yang di akibatkan dengan mulai sadarnya masyarakat akan pendidikan ?

Jawaban : Kami sebagai warga pulau karampuang mulai bisa membedakan yang baik dan jelek karna adanya pendidikan, cukup saya saja tidak sekolah sampai perguruan tinggi jangan sampai anak-anaku juga kasian, jadi bersyukur meka ada guru yang mau mengajar di tempat ini karna dulu susah guru yang mau kemari bisa tommi anaku sekolah bayakmi juga pokoknya perubahan semenjak adami sekolah apa dulu juga tidak adapi sekolah kalo mauki sekolah naiki di kota harus menyebrangi laut jadi kalo kancang ombak tidak mau meki pergi sekolah makanya bodo-bodo orang sini kasian.

b. Bagaimana Kondisi Pendidikan Masyarakat Nelayan

(a). Informan 1

1. Siapa nama lengkap Bapak ?

Jawaban : Bapak Jusman

2. Berapa Umur Bapak ?

Jawaban : 43 Tahun

3. Di daerah Mana Bapak Tinggal ?

Jawaban : di Ujung Bulu

4. Apa Pekerjaan Bapak ?

Jawaban : Kepala Lingkungan Ujung Bulu

5. Sudah Berapa Tahun Bapak menetap di pulau ?

Jawaban : kalo saya orang asli pulau di sini

6. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Pulau Karampuang?

Jawaban : Alhamdulillah masyarakat pulau karampuang saat ini mulai sadar akan arti pentingnya pendidikan

(b) Informan 2

1. Siapa nama lengkap Bapak ?

Jawaban : Karman

2. Berapa Umur Bapak ?

Jawaban : 34 Tahun

3. Di daerah Mana Bapak Tinggal ?

Jawaban : Sepang

4. Apa Pekerjaan Bapak ?

Jawaban : Nelayan

5. Sudah Berapa Tahun Bapak menetap di pulau ?

Jawaban : kalo saya orang asli pulau di sini

6. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Pulau Karampuang?

Jawaban : Alhamdulillah baik mi kalo pendidikan masyarakat di sini, tapi kalo saya lebih penting melaut

(c) Informan 3

1. Siapa nama lengkap Bapak ?

Jawaban : Umar

2. Berapa Umur Bapak ?

Jawaban : 37 Tahun

3. Di daerah Mana Bapak Tinggal ?

Jawaban : di Baja

4. Apa Pekerjaan Bapak ?

Jawaban : Nelayan

5. Sudah Berapa Tahun Bapak menetap di pulau ?

Jawaban : kalo saya orang asli pulau di sini

6. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Pulau Karampuang?

Jawaban : baikmi ia kalo kondisi pendidikan di sini, tapi masi kami sering mengajak anak kami kelaut untuk membantu bekarja supaya pendapatan kami bisa banyak. Tapi itupi kalau tidak sekolah misalnya hari libur, atau biasa juga kalau pulangmi dari sekolah, dan tidak dusuruh juga kalau masih kecil, tamatpi SD atau SMP yang penting bisami kerja.

(d) Informan 4

1. Siapa nama lengkap Ibu ?

Jawaban : Fatma

2. Berapa Umur Bapak ?

Jawaban : 37 Tahun

3. Di daerah Mana Bapak Tinggal ?

Jawaban : Kota Mamuju

4. Apa Pekerjaan Bapak ?

Jawaban : Guru

5. Sudah Berapa Tahun Bapak menetap di pulau ?

Jawaban : tidak menetap di sini

6. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Pulau Karampuang?

Jawaban : para siswa yang ada di pulau karampuang sangat tinggi motivasi belajarnya tetapi guru di pulau karampuang terkendala masalah stransfortasi di karnakan guru yang mengajar di pulau karampuang rata-rata guru yang bertempat tinggal di kota, jadi setiap pagi guru harus menyebrang dari kota ke pulau untuk berangkat mengajar dan terkadang

terlambat untuk masuk mengajar di karnakan tidak adanya kapal. Guru di pulau karampuang juga berusaha memotivasi muridnya untuk tetap melanjutkan sekolahnya walaupun terkendala masalah guru yang selalu terlambat dan pasilitas sekolah yang masi kurang memadai.

(e) Informan 5

1. Siapa nama lengkap Bapak ?

Jawaban : Alimuddin

2. Berapa Umur Bapak ?

Jawaban : 50 Tahun

3. Di daerah Mana Bapak Tinggal ?

Jawaban : Sepang

4. Apa Pekerjaan Bapak ?

Jawaban : Nelayan

5. Sudah Berapa Tahun Bapak menetap di pulau ?

Jawaban : kalo saya orang asli pulau di sini

6. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat di Pulau Karampuang?

Jawaban : kuliati baikmi karna sekolah semuami anaku juga

(f) Informan 6

1. Siapa nama lengkapnya ?

Jawaban : Rasman

2. Berapa Umurnya ?

Jawaban : 14 Tahun

3. Di daerah Mana Tinggal ?

Jawaban : di Ujung Bulo

4. sekolah dimana ?

Jawaban : SMPN 5 Mamuju

5. Orang Asli mana ?

Jawaban : kalo saya orang asli pulau di sini

6. Apa Kendala Sekolah di kota?

Jawaban : Kadang juga kola kencangg ombak tidak pergiki sekolah kak, atau kerass angin karna takutki terbalik kapalta, itumi juga kendalata kita karna kalo musim barak tidak bisaki pergi sekolah tapi kalo semangat untuk pergi sekolah besar kak..!!

RIWAYAT HIDUP



Ahmad Sawali, lahir pada tanggal 19 Maret 1997 Kalukku kabupaten Mamuju. Anak Kedua dari dua bersaudara buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Jumian dan Hariati. Memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2004 di SD Inpres Tasiu II dan tamat pada tahun 2009. Kemudian

Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPS Budi Mulia Kalukku 2009-2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKS Budi Mulia Kalukku selama 3 tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Stara 1.